

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP
KARAKTER PESERTA DIDIK SDN No. 151 INPRES KALAMPA
KABUPATEN TAKALAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
NUR AISYAH M
10540 8681 13

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NUR AISYAH M., NIM 10540 8681 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | : 1. Dr. H. M. Basri, M.Si | (.....) |
| | 2. Dra. Hj. Maryati Z., M.Si. | (.....) |
| | 3. Dra. Hj. Rosleny Babo, M.Si. | (.....) |
| | 4. Drs. H. M. Hanis Nur, M.Si. | (.....) |

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NIM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **NUR AISYAH M.**
NIM : 10540 8681 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap
Karakter Peserta Didik SDN No. 151 Inpres Kalampa
Kabupaten Takalar**


Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing

Pembimbing II


Dr. H. M. Basri, M.Si.


Dr. Munirah, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD


Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.

NBM: 970 635



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **NUR AISYAH M**
NIM : 10540 8681 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap
Karakter Peserta Didik SDN No. 151 Inpres
Kalampa Kabupaten Takalar

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2017

Yang Membuat Pernyataan

NUR AISYAH M
10540 8681 13



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **NUR AISYAH M**
Stambuk : 10540 8681 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2017

Yang Membuat Perjanjian

NUR AISYAH M
10540 8681 13

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah,
Hati menjadi tentram (Q.S. ar-Ra'd 13: 28)

“The only way to do great work is to love what you do. If you haven't
found it yet, keep looking. Don't settle”

Steve Job

*“Mengejar impian seperti mendaki sebuah gunung, butuh
perjuangan dan langkah yang berani untuk menggapainya.
Memiliki resiko yang tinggi tapi sebanding dengan hasil yang
akan diperoleh, karena hasil takkan pernah mengkhianati usaha”*

“Manis akan terasa manis setelah mengecap yang pahit”

Zahra Aulia (Pena Tak Bertinta)

Kupersembahkan skripsi ini kepada
Ayahanda dan Ibundaku tercinta sebagai wujud rasa hormat, kasih
sayang dan kecintaanku atas segala keringat, do'a, dan
pengorbanannya serta teruntuk orang-orang yang menyayangiku.

Barakallah

ABSTRAK

Nur Aisyah M 2017. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Karakter Peserta Didik SDN No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I M. Basri dan pembimbing II Munirah.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu ”Apakah kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap karakter peserta didik SDN No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar ?” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi kepribadian guru terhadap karakter peserta didik SDN No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar. Jenis penelitian ini berdasarkan metode *ex post facto* yaitu jenis penelitian kuantitatif, karena data-data yang dikumpulkan berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan murid SDN No. 151 Inpres Kalampa dari kelas I sampai dengan kelas VI yang jumlahnya sebanyak 77 murid. Sampel penelitian ini adalah murid kelas IV, V, dan VI SDN No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar yang jumlahnya sebanyak 44 murid. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang tidak terstruktur kepada beberapa guru dan peserta didik, kemudian melakukan observasi baik di dalam kelas maupun di luar kelas, kemudian melalui angket pada kelas yang telah dijadikan sampel penelitian. Angket yang digunakan terdiri dari dua angket yaitu angket tentang kompetensi kepribadian guru dan angket tentang karakter peserta didik. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis statistik inferensial dengan korelasi *product moment*.

Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai koefisien korelasi sebagai r_{hitung} yang ditemukan sebesar 0,617 termasuk pada kategori “cukup”. Harga koefisien r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan $N = 42$ sebesar 0,297. Hal tersebut membuat $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap karakter peserta didik SDN No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar”. Saran penelitian ini yaitu kepada guru maupun calon guru hendaknya lebih meningkatkan kualitas sikap atau kepribadiannya karena seorang guru adalah panutan bagi peserta didik.

Kata kunci: *Kompetensi Kepribadian Guru dan Karakter Peserta Didik*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Alamin, itulah ucapan yang paling pantas penulis ucapkan sebagai tanda syukur kepada Sang Pencipta yaitu Allah SWT., karena berkat segala Rahmat dan Karunia-Nyalah sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Karakter Peserta Didik SDN No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar” dan tak lupa penulis kirimkan salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menyelamatkan kita dari dunia gelap gulita ke dunia yang terang benderang seperti saat ini.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis sadari bahwa tidak sedikit hambatan yang dialami. Namun, berkat bantuan, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak, hambatan tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada kedua orangtuaku yaitu Ismail dg. Mumang dan Hj. Suttar dg. Nginga yang tercinta yang jasa-jasa dan kasih sayangnya yang tak dapat terhitung hingga sekarang. Penulis juga haturkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. H. M. Basri, M.Si. selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Munirah, M.Pd. selaku Pembimbing II yang dalam kesibukannya tetap memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran hingga terselesaikan penulisan ini.

Tak lupa penulis juga haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E.,MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya. Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd. Ph.D. selaku

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya. Ibu Sulfasyah, S.Pd., M.A. Ph.D. selaku ketua prodi pendidikan guru sekolah dasar beserta stafnya. Bapak / Ibu para dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada penulis yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir. Bapak/Ibu guru SDN No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar yang mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan judul yang ingin diteliti. Teman-temanku di kelas H PGSD angkatan 13 khususnya teman senasib seperjuangan, tanpa kalian tidak ada makna dalam hidup penulis. Terima kasih juga kepada teman-teman yang ada di UKM Hizbul Wathan Qabilah Unismuh Makassar, atas semangat kerja keras yang kalian berikan kepada penulis.

Akhir kata, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berkenang untuk membaca skripsi ini. Tidak ada gading yang tak retak, tidak ada manusia yang sempurna begitupun dengan penulis. Maka penulis harapkan saran maupun kritik yang berharga kepada penulis agar dapat meningkatkan kualitas diri di masa yang akan datang.

Wabillahi taufiq wal hidayah.

Fastabikul khairat.

Wassalamu ‘alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Makassar, Agustus 2017

PENULIS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	7
1. Kepribadian Guru	7

2. Karakter Peserta Didik	23
3. Hubungan Kepribadian Guru dengan Karakter Peserta Didik ..	35
B. Penelitian yang Relevansi	36
C. Kerangka Pikir.....	38
D. Hipotesis Tindakan.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel	41
C. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian	43
D. Definisi Operasional Variabel	43
E. Instrument Penelitian.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kompetensi dan sub kompetensi guru dalam sertifikasi.....	20
Tabel 2.2. Nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupan manusia saat ini	26
Tabel 2.3. Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan menurut Indonesia Heritage Foundation (IHF).....	26
Tabel 3.1. Keadaan populasi penelitian (Sumber: Tata Usaha SDN No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar Tahun Ajaran 2017-2018).....	41
Tabel 3.2. Sampel Penelitian (Sumber: Tata Usaha SDN No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar Tahun Ajaran 2017-2018).....	42
Tabel 3.3. Interpretasi Nilai r.....	48
Tabel 4.1. Data persentase hasil angket kompetensi kepribadian guru SDN No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar.....	51
Tabel 4.2. Data persentase hasil angket karakter peserta didik SDN No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar.....	56
Tabel 4.3. Data hasil perhitungan untuk memperoleh korelasi pada variabel X dengan variabel Y	61
Tabel 4.4. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir.....	39
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan dari pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Salah satu tujuan dari Sistem Pendidikan Nasional yang telah disebutkan di atas mencakup pendidikan karakter. Karakter adalah pendidikan budi pekerti, pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter dari para peserta didik, yang nantinya diharapkan para peserta didik memiliki budi pekerti yang baik. Sehingga mereka dapat diterima di tengah-tengah masyarakat dan memiliki bekal yang cukup untuk bergaul di dalam masyarakat sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Pendidikan sendiri merupakan usaha yang dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian tertentu kepada mereka yang membutuhkan keahlian untuk membentuk pribadinya, sebagai bekal hidup. Banyak jenis dari pendidikan salah

satunya adalah pendidikan formal atau pendidikan yang terstruktur dan tersistem serta dilaksanakan oleh pemerintah suatu negara.

Dalam usaha pembentukan seorang anak, banyak hal yang berpengaruh. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dilaksanakan tidak hanya di sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan saja. Hendaknya pendidikan sudah dilaksanakan sejak anak-anak masih berada di dalam rumah, di rumah mereka dibekali pendidikan dasar mengenai kehidupan sebagai usaha pembentukan karakter, kemudian di dalam lingkungan masyarakat, di sana anak-anak dapat mengetahui secara langsung atau dapat menemukan beberapa contoh dari karakter orang-orang yang berbeda. Kemudian yang terakhir pendidikan dilaksanakan di sekolah-sekolah, selain untuk menambah pengetahuan umum sekolah pun diharapkan mengajarkan nilai-nilai atau karakter kepada para peserta didiknya. Penjelasan di atas merupakan refleksi dari apa yang telah dirumuskan oleh bapak pendidikan kita yaitu Ki Hadjar Dewantara. Beliau sadar bahwa tujuan pendidikan tidak akan tercapai jika hanya melalui satu jalur.

Dari beberapa uraian di atas jelas bahwa tujuan pendidikan adalah tidak hanya membuat peserta didik pandai dalam hal ilmu pengetahuan saja atau memiliki kecerdasan intelektual tetapi tujuan yang tidak kalah penting adalah pembentukan karakter para peserta didik. Karakter yang baik atau karakter yang dapat diterima oleh masyarakat yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku sehingga sangat membantu para peserta didik nantinya setelah mereka lulus dari sekolah.

Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti tingkah laku sosial, motivasi belajar, disiplin, prestasi dan hasrat pada diri peserta didik dipengaruhi oleh kepribadian guru. Guru harus memiliki kemampuan untuk menilai diri sendiri dan mengendalikan diri dan memecahkan masalah-masalah yang dialami oleh peserta didiknya. Sekarang ini masih dapat ditemukan guru bermasalah dalam menjalankan tugasnya. Guru belum dapat menampilkan kepribadian yang baik didepan peserta didiknya baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Masih ada sebagian guru yang mengajar disekolah belum menunjukkan karakteristik kepribadiannya, seperti pembawaan yang sering marah, kurang ramah, kurang kreatif, masuk kelas sering terlambat, bahkan ada guru yang terkesan cuek atau kurang perhatian terhadap persoalan yang dihadapi oleh peserta didiknya, padahal itu semua dapat mempengaruhi karakter peserta didik tersebut.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara singkat dengan beberapa responden yaitu dari guru (berinisial S, H, dan N) dan peserta didik SDN No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar (berinisial G, A, F, M, J dan R) pada tanggal 18 Januari 2017 yang dilakukan oleh penulis sekaligus peneliti, berkaitan dengan kompetensi kepribadian dan karakter peserta didik khususnya kelas IV, V, dan VI, diperoleh informasi bahwa mayoritas atau masih banyak peserta didik yang belum memiliki karakter yang baik begitupun dengan guru masih belum mencerminkan kepribadian yang baik. Mayoritas peserta didik kelas IV, V, dan VI memiliki karakter yang kurang baik yaitu masih banyak siswa yang suka terlambat, keluar masuk kelas tanpa minta izin sebelumnya, sering gaduh di kelas, mengunyah

permen dan tidur selama proses belajar mengajar berlangsung dan masih banyak peraturan lainnya yang dilanggar. Begitupun dengan gurunya beberapa masih terlambat, saat jam proses belajar mengajar tidak berada di kelas mengawasi peserta didik, bermain handphone di dalam selama proses belajar mengajar berlangsung, dan masih banyak lagi tingkah laku guru yang tidak mencerminkan kompetensi kepribadian guru yang sebenarnya.

Karakter peserta didik dapat dibentuk secara langsung maupun tidak langsung melalui kepribadian yang dilihat dan ditiru dari kepribadian gurunya. Pepatah mengatakan "guru kencing berdiri, murid kencing berlari". Pepatah ini harusnya dapat dijadikan pegangan atau prinsip oleh setiap guru bahwa tingkah laku yang ditampakkan oleh guru dapat ditiru oleh peserta didik bahkan lebih parah dari yang dilakukan oleh gurunya sendiri.

Hal inilah yang dijadikan landasan utama oleh penulis untuk tertarik meneliti lebih dalam lagi tentang kompetensi kepribadian guru terhadap karakter peserta didik khususnya di sekolah dasar. Meneliti tentang "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Karakter Peserta Didik SDN No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar". Diharapkan dengan diadakannya penelitian tentang keefektifan kompetensi kepribadian guru terhadap karakter peserta didik dapat memberikan kesadaran ataupun wawasan tentang betapa pentingnya sebuah kepribadian yang harus dimiliki guru dan betapa berbagai macam karakter peserta didik yang merupakan generasi penerus bangsa. Jika karakter peserta didik saja tidak baik apalagi karakter bangsa yang akan datang.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka identifikasi masalah yang ditemukan oleh penulis yaitu:

- a. Mayoritas peserta didik kelas IV, V, dan VI memiliki karakter yang kurang baik yaitu masih banyak siswa yang suka terlambat, keluar masuk kelas tanpa minta izin sebelumnya, sering gaduh di kelas, mengunyah permen dan tidur selama proses belajar mengajar berlangsung dan masih banyak peraturan lainnya yang dilanggar.
- b. Gurunya beberapa masih terlambat, saat jam proses belajar mengajar tidak berada di kelas mengawasi peserta didik, bermain handphone di dalam selama proses belajar mengajar berlangsung, dan masih banyak lagi tingkah laku guru yang tidak mencerminkan kompetensi kepribadian guru yang sebenarnya.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah penulis kemukakan di atas, perlu kiranya dipaparkan rumusan masalah yang menjadi target agar tidak terjadi penyimpangan dalam penelitian dan pembahasannya kelak. Adapun rumusan masalah yang diungkit oleh penulis yaitu "Apakah kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap karakter peserta didik SDN No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Memperoleh data tentang kompetensi kepribadian guru serta data tentang karakter peserta didik SDN No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar.
2. Mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap karakter peserta didik SDN No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara teoretis, dapat memberikan wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan mengenai kompetensi kepribadian guru dan karakter peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.
2. Secara praktis,
 - a. Bagi peserta didik, sebagai informasi agar dapat meningkatkan karakternya sehingga dapat menjadikan manusia yang dapat bersaing di masa depan dengan bantuan guru.
 - b. Bagi guru, dapat dijadikan bahan informasi dan masukan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas kepribadiannya sebagai seorang pendidik.
 - c. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan agar lebih memperhatikan dan mengembangkan kualitas kompetensi kepribadian guru di sekolah serta dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja guru secara teratur.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian. Sehubungan dengan masalah yang diteliti, kerangka teori yang diuraikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepribadian Guru

a. Kepribadian

Menurut Allport dikutip oleh Rohmalina Wahab (2016:82) bahwa kepribadian adalah organisasi yang dinamis dalam individu yang mencakup sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian diri yang unik terhadap lingkungannya. Muhibbin Syah (2005:225), mengartikan bahwa kepribadian (personality) sebagai sifat khas yang dimiliki seseorang. Dalam hal ini, kata yang sangat dekat artinya dengan kepribadian adalah karakter dan identitas. Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah (2005:39-40), mengatakan bahwa kepribadian diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan.

Kepribadian menunjuk pada organisasi sikap-sikap seseorang untuk berbuat, mengetahui, berpikir dan merasakan secara khususnya apabila dia berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan. Karena kepribadian merupakan abstrak si individu dan kelakuannya sebagaimana

halnya dengan masyarakat dan kebudayaan, maka ketika aspek tersebut mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Kepribadian merupakan organisasi faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosiologis yang mendasari perilaku. Kepribadian mencakup kebiasaan-kebiasaan, sikap dan lain-lain. sifat yang khas dimiliki seseorang yang berkembang apabila orang tadi berhubungan dengan orang lain.

Dalam arti sederhana, kepribadian berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain. Menurut tinjauan psikologi, kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan, dan sebagainya) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata). Aspek-aspek ini berkaitan secara fungsional dalam diri seorang individu, sehingga membuatnya bertingkah laku secara khas dan tetap (reber 1988). Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan.

b. Guru

1) Pengertian Guru

Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa Arab, yang artinya bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya

mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik, pembimbing maupun lainnya). Namun, pada dinamika selanjutnya, definisi guru berkembang secara luas. Guru disebut pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban berat dari orang tua untuk ikut mendidik anak.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 2 menyatakan bahwa "guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu". Jamil Suprihatuningrum (2016:24) juga berpendapat bahwa "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah"

2) Guru Sebagai Pengajar dan Pendidik

Seseorang dikatakan sebagai guru tidak cukup tahu sesuatu materi yang akan diajarkan, tetapi pertama kali ia harus merupakan seseorang yang memiliki kepribadian dengan segala ciri tingkat kedewasaannya. Guru menurut Sardiman (2010:125) merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri

guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para peserta didiknya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak hanya semata-mata sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang mengarahkan dan menuntun peserta didik dalam belajar maupun di luar belajar. Dengan kata lain untuk menjadi guru atau pendidik, seseorang harus memiliki suatu kepribadian seorang guru atau seorang pendidik.

Guru memang seorang pendidik, sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengajar seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental anak didik. Mendidik sikap mental seseorang tidak cukup hanya mengajarkan sesuatu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu harus dididikkan dengan cara guru sebagai idola melalui kepribadiannya.

Dengan mendidikkan dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah laku gurunya, diharapkan peserta didik dapat menghayati kemudian menjadikan miliknya, sehingga dapat menimbulkan sikap mental. Jadi tugas seorang guru bukan sekedar menumpahkan semua ilmu pengetahuan tetapi juga mendidik seseorang menjadi warga negara yang baik, menjadi seseorang yang berpribadi baik dan utuh. Mendidik berarti mentransfer nilai-nilai kepada siswanya. Nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Seperti halnya yang dikatakan

oleh Sardiman (2010:138) bahwa mendidik adalah mengantarkan anak didik agar menemukan dirinya, menemukan kemanusiaannya. Mendidik juga dikatakan oleh Sardimana adalah memanusiaikan manusia. Dengan demikian, secara esensial dalam proses pendidikan, guru itu bukan hanya berperan sebagai pengajar yang *transfer of knowledge* tetapi juga pendidik yang *transfer of values*. Oleh karena itu, pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan dari nilai-nilai yang ditransfer. Ia bukan hanya sebagai pembawa ilmu pengetahuan, akan tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia

Sehubungan dengan beberapa fungsi yang dimiliki guru, maka terdapat beberapa aspek utama yang merupakan kecakapan serta pengetahuan dasar bagi guru. Salah satunya menurut Sardiman (2010: 141-142) yaitu guru harus dapat memahami dan menempatkan kedewasaannya. Sebagai pendidik harus mampu menjadikan dirinya sebagai teladan. Teladan dalam hal ini bukan berarti guru harus menyerupai seseorang yang istimewa. Guru tidak perlu menganggap dirinya sebagai manusia super, manusia yang serba tahu dan tak pernah melakukan kesalahan. Guru harus berlaku biasa, terbuka serta menghindari segala perbuatan tercela dan tingkah laku yang akan menjatuhkan martabatnya sebagai seorang pendidik.

3) Sifat-Sifat Pendidik

Dilihat dari aspek kebahasaan, kata "pendidik" merupakan hipernim yaitu kata yang memiliki makna lebih luas, sedangkan kata

”guru” adalah salah satu hiponim yaitu kata yang memiliki makna sempit dari kata pendidik. Dengan kata lain, guru adalah salah satu sebutan dari pendidik. Hal ini dapat kita pahami dari definisi pendidik berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa pendidik ialah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Adapun guru berdasarkan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, BAB II Pasal 2 ayat 1 bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Jadi, guru adalah sebutan bagi pendidik yang bertugas di jenjang pendidikan usia dini (TK/PAUD), pendidikan dasar (SD), dan pendidikan menengah (SMP, SMA/SMK). Guru profesional harus memiliki sifat pendidik yang dapat menunjang keberhasilan peserta didik. Ada beberapa sifat pendidik yang harus dimiliki oleh guru maupun pendidik lainnya yang dikutip oleh Rohmalina Wahab (2016:80-82) dari blog internet (<http://enewsletterdisdik.wordpress.com/2011/03/11/sifat-pendidik-harus-dimiliki-oleh-guru-profesional/>), antara lain:

- a) Persuasif, adalah sikap pendekatan psikologis secara halus, lunak dan lembut disesuaikan dengan situasi dan kondisi untuk

memengaruhi seseorang sehingga orang tersebut dapat mengikuti dengan penuh pemahaman dan kesadaran;

- b) Edukatif, artinya segala ucapan, sikap dan perbuatan guru, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat luas, hendaknya mengandung nilai pendidikan atau bersifat mendidik;
- c) Normatif, artinya segala ucapan, sikap dan perbuatannya tidak melanggar nilai-nilai moral, etika, norma agama dan aturan atau perundang-undangan negara;
- d) Dedikatif, maksudnya setiap guru profesional dalam melaksanakan tugasnya selalu semangat penuh gairah, tidak tampak lelah dan tidak suka keluh kesah;
- e) Ilmiah, artinya segala ucapan dan tindakan guru profesional dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Prinsip yang dipegang teguh oleh guru profesional adalah "berilmu amaliah dan beramal ilmiah";
- f) Demokratis, maksudnya yaitu guru profesional dalam menyampaikan materi pelajaran tidak bersikap otoriter dan doktrinitas, yaitu siswa hanya dituntut untuk mengikuti kata-katanya;
- g) Inovatif, yaitu seorang guru profesional tidak boleh bersikap kaku, hanya mempertahankan konsep atau teori yang telah dimiliki; dan

h) Kreatif, artinya selalu banyak ide atau banyak akal untuk mengatasi sesuatu yang dianggap kurang atau tidak ada.

4) Guru Sebagai Pembimbing

Menurut E. Mulyasa (2013:40-41) dalam bukunya yang berjudul tentang "Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan" menyatakan bahwa "guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*) yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks". Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

Istilah perjalanan merupakan suatu proses belajar, baik dalam kelas maupun di luar kelas yang mencakup seluruh kehidupan. Analogi dari perjalanan itu sendiri merupakan pengembangan setiap aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran. Setiap perjalanan tentu mempunyai tujuan,

kecuali orang yang berjalan secara kebetulan. Keinginan, kebutuhan bahkan naluri manusia menuntut adanya suatu tujuan. Suatu rencana dibuat, perjalanan dilaksanakan dan dari waktu ke waktu terdapatlah saat berhenti untuk melihat ke belakang serta mengukur sifat, arti dan efektivitas perjalanan sampai tempat berhenti tadi.

5) Guru Sebagai Penasehat

Menurut E. Mulyasa (2013:43) menyatakan bahwa "guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang". Banyak guru cenderung menganggap bahwa konseling terlalu banyak membicarakan klien, seakan-akan berusaha mengatur kehidupan orang, dan oleh karenanya mereka tidak senang melaksanakan fungsi ini. Padahal menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan, kegiatan pembelajaranpun meletakkan pada posisi tersebut. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari pada gurunya. Peserta didik akan menemukan sendiri dan secara mengherankan, bahkan mungkin menyalahkan apa yang ditemukannya, serta akan mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaannya. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasihat dan kepercayaan diri.

Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan, dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental. Manusia merupakan makhluk yang unik dan sifat-sifatnya pun berkembang secara unik pula. Menjadi apa dia, sangat dipengaruhi pengalaman, lingkungan dan pendidikan. Untuk menjadi manusia dewasa, manusia harus belajar dari lingkungan selama hidup dengan menggunakan kekuatan dan kelemahannya. Pendekatan psikologi dan kesehatan mental di atas akan banyak menolong guru dalam menjalankan fungsinya sebagai penasihat, yang telah banyak dikenal bahwa ia banyak membantu peserta didik untuk dapat membuat keputusan sendiri

6) Guru Sebagai Pribadi

E. Mulyasa (2013:48) menyatakan bahwa "sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibanding profesi lainnya". Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa "guru bisa digugu dan ditiru". Digugu maksudnya bahwa guru pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Guru sering dijadikan panutan oleh masyarakat, untuk itu guru harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal. Secara nasional, nilai-nilai tersebut sudah dirumuskan, tetapi barangkali masih ada nilai yang

tertentu yang belum terwadahi dan harus dikenal oleh guru, agar dapat melestarikannya dan berniat untuk tidak berperilaku yang bertentangan dengan nilai tersebut.

Ujian yang berat bagi guru dalam hal kepribadian ini adalah rangsangan yang memancing emosinya. Menurut E. Mulyasa (2013:48) menyatakan bahwa "kestabilan emosi amat diperlukan, namun tidak semua orang menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan dan memang diakui bahwa tiap orang mempunyai temperamen yang berbeda dengan orang lain. Untuk keperluan tersebut, upaya dalam bentuk latihan mental akan sangat berguna". Guru yang mudah marah akan membuat peserta didik takut dan ketakutan mengakibatkan kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran serta rendahnya konsentrasi karena ketakutan menimbulkan kekhawatiran yang dapat membelokkan konsentrasi peserta didik.

7) Sikap Terhadap Peserta Didik

Dalam Kode Etik Guru Indonesia dengan jelas dituliskan bahwa "guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila". Dasar ini mengandung beberapa prinsip yang harus dipahami oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, yakni tujuan pendidikan nasional, prinsip membimbing, dan prinsip pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Tujuan pendidikan nasional dengan jelas dapat dibaca dalam Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan

Nasional yakni ”membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila”.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam sistem *amongnya* yang dikutip oleh Soetjipto dan Raflis Kosasi (2011:50) yaitu tiga kalimat padat yang terkenal dari sistem yaitu *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, dan tut wuri handayani*. Ketiga kalimat itu mempunyai arti bahwa pendidikan harus dapat memberi contoh, harus dapat memberikan pengaruh dan harus dapat mengendalikan peserta didik.

Prinsip manusia seutuhnya dalam kode etik ini memandang manusia sebagai satu kesatuan yang bulat, utuh, baik jasmani maupun rohani, tidak hanya berilmu tinggi tetapi juga bermoral tinggi. Menurut Soetjipto dan Raflis Kosasi (2011:50) ”guru dalam mendidik seharusnya tidak hanya mengutamakan pengetahuan atau perkembangan intelektual saja, tetapi juga harus memperhatikan perkembangan seluruh pribadi peserta didik, baik jasmani, rohani, sosial maupun yang lainnya yang sesuai dengan hakikat pendidikan”. Ini dimaksudkan agar peserta didik pada akhirnya akan dapat menjadi manusia yang mampu menghadapi tantangan-tantangan dalam kehidupannya sebagai insan dewasa.

c. Kompetensi Kepribadian Guru

Setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri kepribadian seseorang, selama hal itu dilakukan dengan penuh kesadaran. Kepribadian menurut Zakiah Daradjat yang dikutip

oleh Syaiful Sagala (2011:33) disebut sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan, atau melalui atsarinya saja. Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. Apabila nilai kepribadian seseorang naik, maka akan naik pula kewibawaan orang tersebut. Tentu dasarnya adalah ilmu pengetahuan dan moral yang dimilikinya. Kepribadian akan turut menentukan apakah guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya, justru menjadi perusak anak didiknya.

Dilihat dari aspek psikologi, kompetensi kepribadian guru menurut Syaiful Sagala (2011:33) menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian (1) mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku; (2) dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru; (3) arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat; (4) berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik; dan (5) memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong. Nilai kompetensi kepribadian dapat digunakan sebagai sumber kekuatan, inspirasi, motivasi dan inovasi bagi peserta didiknya.

Menurut Jamil Suprahatiningrum (2016:106) menyatakan bahwa "kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia". Sependapat dengan Syaiful Sagala, Kunandar (2008:75-76) dalam bukunya "Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru" menyatakan bahwa guru harus memiliki beberapa kompetensi salah satunya kompetensi kepribadian yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Berikut kompetensi kepribadian guru menurut Kunandar yaitu:

Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator
1	2	3
Kompetensi kepribadian: kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.	Kepribadian yang mantap dan stabil	i. Bertindak sesuai dengan norma hukum ii. Bertindak sesuai dengan norma sosial iii. Bangga sebagai guru iv. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma
	Kepribadian yang dewasa	i. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik ii. Memiliki etos kerja sebagai guru

1	2	3
	Kepribadian yang arif	i. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat ii. Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
	Kepribadian yang berwibawa	i. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik ii. Memiliki perilaku yang disegani
	Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	i. Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong) ii. Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik

Tabel 2.1. Kompetensi dan sub kompetensi guru dalam sertifikasi

Seperti yang dikatakan oleh Syaiful Sagala dan Kunandar mengenai kompetensi kepribadian guru, Wina Sanjaya dikutip oleh Abd. Rahman Getteng (2009:32-33) juga mengemukakan bahwa guru sebagai jabatan profesional diharapkan bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang ditetapkan dalam undang-undang. Salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki guru yang ditetapkan dalam

undang-undang adalah kompetensi kepribadian, sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang:

- 1) Mantap;
- 2) Stabil;
- 3) Dewasa;
- 4) Arif dan bijaksana;
- 5) Berwibawa;
- 6) Berakhlak mulia;
- 7) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- 8) Secara objektif mengevaluasi kinerja diri sendiri, dan
- 9) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Sikap dan citra negatif seorang guru dan berbagai penyebabnya, seharusnya dihindari jauh-jauh agar tidak mencemarkan nama baik guru. Jamil Suprahatiningrum (2016:108) menyatakan bahwa "seorang guru harus bertindak sesuai norma hukum dan norma sosial". Kini, nama baik guru sedang berada pada posisi yang tidak menguntungkan, terperosok, jatuh karena berbagai sebab. Para guru harus mencari jalan keluar atau solusi bagaimana cara mengangkatannya kembali, sehingga guru menjadi wibawa, dan terasa sangat dibutuhkan peserta didik dan masyarakat luas. Sikap guru dalam memberikan bimbingan dan didikan kepada peserta didik sangat dipengaruhi oleh kepribadiannya.

Alexander yang dikutip oleh Syaiful Sagala (2011:34) menyatakan "*no one can be a genuine teacher unless he is himself actively sharing in the*

human attempt to understand men and their word". Secara tidak langsung, Alexander menyarankan agar guru dapat memahami kesulitan yang dihadapi oleh muridnya dalam belajar dan kesulitan lain yang mengganggu dalam hidupnya. Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam dalam seluruh segi kehidupannya. Oleh karena itu, guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra dan kewibawaannya terutama di depan peserta didiknya.

2. Karakter Peserta Didik

a. Karakter

1) Pengertian Karakter

Karakter adalah istilah serapan dari bahasa Inggris yaitu *character*. Encharta Dictionaries (Microsoft® Encharta® 2008) yang dikutip oleh Dharma Kesuma dkk (2012:23) menyatakan (terjemahan dalam bahasa Indonesia) bahwa karakter adalah kata benda yang memiliki arti: (1) kualitas-kualitas pembeda; (2) kualitas-kualitas positif; (3) reputasi; (4) seseorang dalam buku atau film; (5) orang yang luar biasa; (6) individu dalam kaitannya dengan kepribadian, tingkah laku atau tampilan; (7) huruf atau simbol; dan (8) unit data komputer. Disamping itu terdapat kata karakteristik yang masih juga kata benda yang artinya fitur (ciri) seseorang atau suatu hal dapat dikenali.

Karakter berdasarkan kajian kamus umum di atas, merujuk pada beberapa hal berikut. Pertama, karakter dikenakan pada orang atau bukan orang. Kedua, ia berkenaan dengan kualitas (bukan kuantitas) dan reputasi orang. Ketiga, ia berkenaan dengan daya pembeda atau pembatas, membedakan atau membatasi yang satu dari yang lainnya, membedakan orang/masyarakat yang satu dengan orang/masyarakat yang lainnya. Keempat, karakter dapat merujuk pada kualitas negatif atau positif misalnya orang dengan karakter flamboyan atau orang dengan karakter mulia. Simpulannya, karakter adalah sebuah kata yang merujuk pada kualitas orang dengan karakteristik tertentu.

2) Karakter yang Diperlukan Bangsa Indonesia

Menurut Dharma Kesuma dkk (2012:11) menyatakan bahwa karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Jadi, suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut, karenanya tidak ada perilaku anak yang bebas dari nilai. Hanya barangkali sejauh mana kita memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam perilaku seorang anak atau sekelompok anak memungkinkan berada dalam kondisi tidak jelas. Dalam arti bahwa nilai dari suatu perilaku amat sulit dipahami oleh orang lain daripada oleh dirinya sendiri. Dalam kehidupan manusia, begitu banyak nilai yang ada di dunia ini, sejak dahulu sampai saat ini. Beberapa nilai dapat diidentifikasi sebagai nilai yang penting bagi kehidupan anak baik

saat ini maupun di masa yang akan datang, baik untuk dirinya maupun untuk kebaikan lingkungan hidup disekitarnya.

Dalam referensi Islam, nilai yang sangat yang terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad Saw, yaitu *sidiq*, *amanah*, *fathonah*, dan *tablig*. *Sidiq* yang berarti benar, mencerminkan bahwa Rasulullah berkomitmen pada kebenaran, selalu berkata dan berbuat benar serta berjuang untuk menegakkan kebenaran. *Amanah* yang berarti jujur atau terpercaya, mencerminkan bahwa apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan Rasulullah dapat dipercaya oleh siapapun baik yang muslim maupun nonmuslim. *Fathonah* yang berarti cerdas/pandai, arif, luas wawasan, terampil dan profesional, artinya Rasulullah dapat dipertanggungjawabkan kehandalannya dalam memecahkan masalah. *Tablig* yang berarti komunikatif, mencerminkan bahwa siapapun yang menjadi lawan bicara Rasulullah, maka orang tersebut akan mudah memahami apa yang dibicarakan oleh Rasulullah.

Di dunia ini begitu banyak nilai yang dapat menjadi karakter/perilaku dari berbagai pihak/individu. Menurut Dahrma Kesuma dkk (2012:12), ada beberapa nilai yang dapat kita identifikasi sebagai nilai-nilai yang ada dikehidupan saat ini, sebagai berikut:

Nilai yang terkait dengan diri sendiri	Nilai yang terkait dengan orang/makhluk lain	Nilai yang terkait dengan keTuhanan
1	2	3
Jujur, Kerja Keras, Tegap, Sabar, Ulet, Ceria, Teguh, Terbuka, Visioner, Mandiri, Tegar, Pemberani, Reflektif, Tanggung Jawab, Disiplin, dan sebagainya.	Senang Membantu, Toleransi, Murah Senyum, Pemurah/Penyayang, Kooperatif/Mampu Bekerjasama, Komunikatif, Amar Ma'ruf/Menyeru Kebaikan, Nahi Munkar/Mencegah Kemungkaran, Peduli terhadap Manusia maupun Alam, Adil, dan sebagainya.	Ikhlas, Ikhsan, Iman, Takwa, dan sebagainya.

Tabel 2.2. Nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupan manusia saat ini

Selain nilai-nilai yang telah dipaparkan oleh Dharma Kesuma dkk, ada juga beberapa nilai yang dapat dijadikan karakter dan perlu ditanamkan. Berikut nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan menurut Indonesia Heritage Foundation (IHF) yang telah dikutip oleh Dharma Kesuma (2012:14) dari Ratna Mewangi yaitu:

No.	Karakter
1	2
1	Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya (<i>love Allah, trust, reverence, loyalty</i>).
2	Kemandirian dan tanggung jawab (<i>responsibility, excellence, self radiance, discipline, orderliness</i>).

1	2
3	Kejujuran/amanah, bijaksana (<i>trustworthiness, reliability, honesty</i>).
4	Hormat dan santun (<i>respect, courtesy, obedience</i>).
5	Dermawan, suka menolong dan gotong royong (<i>love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation</i>).
6	Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras (<i>confidence, assertiveness, creativity, resourcarefulness, courage, determination, and enthusiasme</i>).
7	Kepemimpinan dan keadilan (<i>justice, fairness, mercy, leadership</i>).
8	Baik dan rendah hati (<i>kindness, humility, modesty</i>).
9	Toleransi kedamaian dan kesatuan (<i>tolerance, flexibility, peacefulness, unity</i>).

Tabel 2.3. Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan menurut Indonesia Heritage Foundation (IHF)

b. Peserta Didik

1) Pengertian Peserta Didik

Ada begitu banyak pengertian tentang peserta didik atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan murid atau siswa. Berikut pengertian beberapa ahli tentang pengertian peserta didik:

- a) Menurut Sudarwan Danim (2010:1), peserta didik merupakan sumberdaya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada peserta didik, tidak ada guru. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Oleh karena itu, kehadiran peserta didik

menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik. Tentu saja. Optimasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diragukan perwujudannya tanpa kehadiran guru yang profesional.

- b) Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu
- c) Peserta didik menurut Oemar Hamalik dikutip oleh Eka Prihatin (2011:3) merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- d) Eka Prihatin (2011:3) mengemukakan bahwa peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Peserta didik juga merupakan anak yang sedang tumbuh dan berubah, kebutuhan pada hari ini belum tentu sama dengan kebutuhannya yang kemarin. Peserta didik juga adalah individu yang memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup, dan potensi diri. Oleh karena itu, ia tak dapat diperlakukan semena-mena.

Di lihat dari beberapa pandangan ahli terkait dengan pengertian dari peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah seorang anak yang sedang mencari jati diri melalui pendidikan yang ditempuh untuk menumbuhkembangkan ilmu dan kepribadiannya agar dapat mencapai cita-cita hidupnya melalui jalur pendidikan baik formal, informal maupun nonformal.

2) Hakikat Peserta Didik Sebagai Manusia

Sebagai seorang guru ataupun calon guru perlu kiranya melihat diri peserta didik itu sebagai manusia. Sebab manusia adalah masalah kunci soal utama dalam kegiatan pendidikan. Bagaimana manusia itu bertingkah laku, apa yang menggerakkan manusia sehingga mampu mendinamisasikan dirinya dalam berbagai perilaku kehidupan. Dalam hal ini Sardiman (2010:105-109) mengemukakan beberapa pandangan mengenai hakikat manusia, yaitu:

a) Pandangan Psikoanalitik

Para psikoanalisis beranggapan bahwa manusia pada hakikatnya digerakkan oleh dorongan-dorongan dari dalam dirinya yang bersifat *instingtif*. Tingkah laku individu ditentukan dan dikontrol oleh kekuatan psikologis yang memang sejak semula sudah ada pada setiap diri individu. Dalam hal ini individu tidak memegang kendali atau tidak menentukan atas nasibnya sendiri, tetapi tingkah laku seseorang itu semata-mata diarahkan untuk memuaskan kebutuhan dan insting biologisnya.

b) Pandangan Humanistik

Adler salah satu pendukung pandangan humanistik berpendapat bahwa manusia tidak semata-mata digerakkan oleh dorongan untuk memuaskan kebutuhan dirinya sendiri, tetapi manusia digerakkan dalam hidupnya sebagian oleh rasa tanggung jawab sosial dan sebagian lagi oleh kebutuhan untuk mencapai sesuatu. Manusia sebagai individu selalu melibatkan dirinya dalam bentuk usaha untuk mewujudkan diri sendiri dan menemukan jati dirinya. Dalam hal ini dijelaskan adanya pengakuan terhadap manusia sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat dan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

c) Pandangan Martin Buber

Tokoh Martin Buber berpendapat bahwa hakikat manusia tidak dapat dikatakan "ini" dan "itu". Manusia itu pada dasarnya "baik" ataupun "jahat", tetapi manusia itu memang secara kuat mengandung dua kemungkinan "baik ataupun jahat" itu. Inilah fitrah manusia yang telah diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Jadi manusia yang baikpun kadang-kadang melanggar aturan yang telah ditetapkan.

d) Pandangan Behavioristik

Pandangan dari kaum behavioristik pada dasarnya menganggap bahwa manusia sepenuhnya adalah makhluk reaktif yang tingkah lakunya dikontrol oleh faktor-faktor yang datang dari luar. Faktor lingkungan inilah yang merupakan penentu tunggal dari tingkah laku manusia. Dengan demikian, kepribadian individu dapat dikembalikan

kepada hubungan antara individu dengan lingkungannya. Hubungan ini diatur oleh hukum-hukum belajar, misalnya adanya teori *conditioning* (pembiasaan) dan peniruan.

Dari beberapa pandangan mengenai hakikat manusia tersebut, kalau dianalisis secara mendalam, dapat membantu dalam upaya pemahaman terhadap diri peserta didik. Hakikat peserta didik adalah manusia dengan segala dimensinya seperti diuraikan melalui berbagai pandangan tentang manusia seperti diatas. Manusia adalah sentral atau pusat dalam setiap aktivitas. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar, manusia adalah subjek belajar.

3) Peserta Didik Sebagai Subjek Belajar

Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Sebab relevan dengan uraian di atas bahwa siswa atau peserta didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Didalam proses belajar-mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau peserta didik itu akan menjadi faktor "penentu", sehingga menuntut dan dapat memengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Dengan demikian, tidak tepat kalau dikatakan bahwa peserta didik itu sebagai objek (objek dalam proses belajar-mengajar). Pandangan yang menganggap peserta didik itu sebagai objek, sebenarnya pendapat usang

yang terpengaruh oleh konsep "Tabularasa" bahwa peserta didik diibaratkan sebagai kertas putih yang dapat ditulisi sekehendak hati oleh para guru atau pengajarnya. Dalam konsep ini berarti siswa hanya pasif seolah-olah "barang", terserah mau diapakan, mau dibawa kemana, terserah kepada yang akan membawanya atau guru. Sebaliknya guru akan sangat dominan, ibarat raja di dalam kelas.

Pernyataan mengenai peserta didik sebagai kelompok yang belum dewasa itu, bukan berarti bahwa anak didik itu sebagai makhluk yang lemah, tanpa memiliki potensi dan kemampuan. Peserta didik secara kodrati telah memiliki potensi dan kemampuan-kemampuan tertentu. Hanya yang jelas peserta didik itu belum mencapai tingkat optimal dalam mengembangkan potensi dan kemampuannya. Oleh karena itu, lebih tepat kalau peserta didik dikatakan sebagai subjek dalam proses belajar-mengajar, sehingga siswa disebut sebagai subjek belajar.

c. Karakter Peserta Didik

Sudah populer di Indonesia bahwa tujuan pendidikan nasional pada khususnya dan pembangunan pada umumnya adalah ingin menciptakan manusia seutuhnya. Maksudnya yaitu manusia yang lengkap selaras, serasi, dan seimbang dengan perkembangan semua segi kepribadiannya. Jadi, yang dikatakan manusia utuh adalah individu-individu manusia secara perorangan bukan secara berkelompok.

Dalam mengajar, secara esensial guru harus menyediakan kondisi yang kondusif agar masing-masing individu peserta didik itu dapat belajar secara optimal walaupun wujudnya datang secara berkelompok. Hal ini sependapat dengan Bloom yang dikemukakan oleh Sardiman (2010:119) bahwa penekanan haruslah diletakkan pada pengertian mutu pengajaran dalam arti apa yang memberi pengaruh kepada peserta didik secara individual bukan kepada kelompok. Kalaupun demikian di dalam kegiatan belajar mengajar, setiap individu peserta didik memerlukan perlakuan yang berbeda, sehingga strategi dan usaha pelaksanaannya pun akan berbeda-beda dan bervariasi. Sehubungan dengan permasalahan itu semua, memang sangat perlu diketahui adanya karakteristik peserta didik. Hal ini dimaksudkan minimal dapat mendekati pemecahan dalam rangka memerhatikan dan mengembangkan karakter setiap individu peserta didik.

Menurut Sardiman (2010:120) mengemukakan bahwa, karakteristik peserta didik adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada peserta didik sebagai hasil dan pembawaan dari lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Selaras dengan pendapat Seels dan Richey yang dikemukakan oleh Asri Budiningsih (2008:16) bahwa karakteristik siswa adalah bagian-bagian pengalaman siswa yang berpengaruh pada keefektifan proses belajar. Pemahaman tentang karakteristik siswa bertujuan untuk mendeskripsikan bagian-bagian kepribadian peserta didik yang perlu diperhatikan untuk kepentingan rancangan pembelajaran. Dengan demikian, penentuan tujuan belajar itu sebenarnya harus dikaitkan atau

disesuaikan dengan karakter peserta didik itu sendiri. Kalau demikian apakah lebih tepat bilamana peserta didik itu sendiri yang menetapkan tujuan belajarnya, sehingga proses belajar-mengajar akan berjalan secara efektif.

Mengenai pembicaraan karakteristik peserta didik ini ada tiga hal yang perlu diperhatikan yang dikemukakan oleh Sardiman (2010:120) sebagai berikut:

- 1) Karakteristik atau keadaan yang berkenaan dengan kemampuan awal atau *prerequisite skills*, seperti kemampuan intelektual, kemampuan berpikir, mengucapkan hal-hal yang berkaitan dengan aspek psikomotor dan lain-lain.
- 2) Karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status sosial (*sociocultural*)
- 3) Karakteristik yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat dan lain-lain.

Pengetahuan mengenai karakteristik peserta didik ini memiliki arti yang cukup penting dalam interaksi belajar-mengajar. Terutama bagi guru, informasi mengenai karakteristik peserta didik senantiasa akan sangat berguna dalam memilih dan menentukan pola-pola pengajaran yang lebih baik, yang dapat menjamin kemudahan belajar bagi setiap peserta didik. Disamping itu juga sangat bermanfaat bagi guru untuk memberikan motivasi dan bimbingan bagi setiap individu peserta didik keberhasilan belajarnya.

Sardiman (2010:121) menyampaikan bahwa ada beberapa karakteristik peserta didik yang dapat memengaruhi kegiatan belajar peserta didik antara lain:

- 1) Latar-belakang pengetahuan dan taraf pengetahuan;
- 2) Gaya belajar;
- 3) Usia kronologi;
- 4) Tingkat kematangan;
- 5) Spektrum dan ruang-lingkup minat;
- 6) Lingkungan sosial ekonomi;
- 7) Hambatan-hambatan lingkungan dan kebudayaan;
- 8) Inteligensia;
- 9) Keselarasan dan *attitude*;
- 10) Prestasi belajar;
- 11) Motivasi dan lain-lain.

3. Hubungan Kepribadian Guru dengan Karakter Peserta Didik

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan dari kepribadian guru dengan karakter peserta didik yaitu guru sebagai pendidik, dalam proses belajar mengajar harus memiliki kepribadian yang baik dan juga bijaksana. Guru harus sebagai teladan dan panutan, bertanggungjawab atas apa yang menjadi tugas dan kewajibannya, serta mendidik dan membimbing peserta didik agar dapat mencapai karakter yang dapat berguna untuk masa depan peserta

didik. Guru bukan hanya sebagai *transfer of knowledge* tetap juga sebagai *transfer of values*.

Sebagai peserta didik yang menjadi target dari seorang guru harus bisa mengambil, meniru, mencontoh atau meneladani sikap-sikap atau kepribadian gurunya yang baik-baik agar dapat membentuk karakter peserta didik yang dapat bersaing di masa depan. Karakter tersebut itulah yang dapat menentukan langkah seseorang peserta didik kelak. Karakter tersebut haruslah sejak dini di tanamkan oleh peserta didik bisa di mulai dari lingkungan sekolah seperti tanggung jawab terhadap amanah yang telah disampaikan oleh guru, jujur, patuh, dan taat atau mengikuti semua aturan yang berlaku di sekolah. Semua itu tidak lain adalah nilai-nilai yang harus dimiliki oleh peserta didik.

B. Penelitian yang Relevansi

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang kompetensi kepribadian guru maupun karakter peserta didik. Penelitian-penelitian yang telah ada antara lain:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Sofwatul Basiroh, mahasiswa S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2016 dengan Judul *Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Aklahk Siswa di Lingkungan Sekolah SMP Negeri 3 Tempel Tahun Pelajaran 2015/2016*. Dalam penelitian ini Sofwatul Basiroh

menghasilkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan yang dibuktikan dengan hasil analisis data statistik *product moment* sebesar 0,255 jika hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,205, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai r_{xy} lebih besar dari nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5%.

2. Penelitian yang lain dilakukan oleh Nur Fadhillah mahasiswa S1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2011 dengan judul *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Fiqh Pada Siswa Kelas VII Mts. Al- Asror Patemon Gunung Pati Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011*. Dalam penelitian ini, Nur Fadhillah dapat dikatakan positif di lihat dari pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi dan korelasi. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru fiqh MTs. Al- Asror Gunungpati Semarang termasuk dalam kategori baik, yaitu berada pada interval 83-88 dengan nilai rata- rata 88, 27, motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa MTs. Al- Asror Gunungpati Semarang tahun pelajaran 2010/2011 dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval nilai 74-78 dengan nilai rata- rata 77,72 dan membandingkan harga F_{reg} dengan F_{tabel} , yaitu $F_{reg} 14,434 > F_{tabel} = 7,01$ pada taraf signifikansi 1 % dan $F_{reg} = 14,434 > F_{tabel} = 3,98$ pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil penelitian

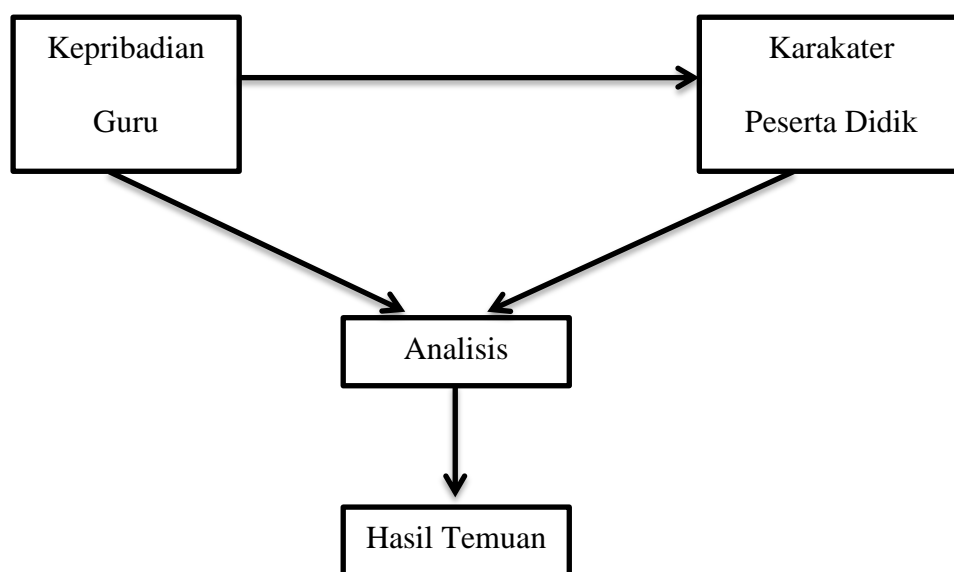
tersebut, menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan sehingga ada peningkatan motivasi belajar siswa.

3. Penelitian yang lainnya juga dilakukan oleh Iin Danis Ariyani, mahasiswi S1 Pendidikan Agama Katolik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada Tahun 2016 dengan judul *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV dan V di SD PL Sugiyopranoto Klaten*. Hasil penelitian yang didapatkan oleh Iin Danis Suriyani menunjukkan bahwa guru SD PL Sugiyopranoto Klaten cukup menghayati kompetensi kepribadiannya.

C. Kerangka Pikir

Seperti teori-teori yang telah dikemukakan terlebih dahulu, kerangka merupakan penjelasan sementara terhadap objek permasalahan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa guru sebagai pendidik, dalam proses belajar mengajar harus memiliki kepribadian yang baik dan juga bijaksana. Guru harus sebagai teladan dan panutan, bertanggungjawab atas apa yang menjadi tugas dan kewajibannya, serta mendidik dan membimbing peserta didik agar dapat mencapai karakter yang dapat berguna untuk masa depan peserta didik. Guru bukan hanya sebagai *transfer of knowledge* tetap juga sebagai *transfer of values*. Sedangkan sebagai peserta didik yang menjadi target dari seorang guru harus bisa mengambil, meniru, mencontoh atau meneladani sikap-sikap atau kepribadian gurunya yang baik-baik agar dapat membentuk karakter peserta didik

yang dapat bersaing di masa depan. Karakter tersebut itulah yang dapat menentukan langkah seseorang peserta didik kelak. Karakter peserta didik yang baik dapat tercapai melalui kepribadian guru yang baik pula. Secara sederhana, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, rumusan masalah maupun kerangka pikir, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis yaitu “ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap karakter peserta didik SDN No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian berdasarkan metode yaitu *ex post facto*. Menurut Kerlinger (1973) berpendapat bahwa penelitian kausal komparatif (*casual comparative research*) yang disebut juga sebagai penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Sedangkan hubungan kausal menurut Sugiyono (2014:37) adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi, disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

Metode *ex post facto* dapat juga dikatakan pengambilan masalah berdasarkan fakta yang terjadi sebelumnya dan dengan pendekatan kuantitatif karena data-data yang dikumpulkan berupa angka-angka serta menggunakan analisis statistik. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:13) bahwa pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika. Selain itu, Suharsimi Arikunto (2010:27) juga berpendapat bahwa penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN No. 151 Inpres Kalampa tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 77 orang yang terbagi dalam 6 rombongan belajar. Untuk lebih jelasnya, rincian jumlah murid tiap rombongan belajar ditunjukkan pada tabel berikut:

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	2	3
1	I	12
2	II	11
3	III	10
4	IV	14
5	V	15
6	VI	15
J u m l a h		77

Tabel 3.1. Keadaan populasi penelitian (Sumber: Tata Usaha SDN No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar Tahun Ajaran 2017-2018)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono (2007: 215) bahwa “sampel merupakan sebagian dari populasi itu. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena batasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat

menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Pengukuran sampel merupakan suatu langkah yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.

Berdasarkan sejumlah populasi yang di kemukakan di atas sebanyak 77 orang murid, maka dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel di ambil pada area tertentu karena pertimbangan, banyaknya populasi tidak dapat di teliti karena belum mampu memberikan data yang berkaitan dengan instrument (angket) yang dibutuhkan dalam penelitian. Oleh karena itu, sampel yang di ambil secara keseluruhan murid kelas IV, V, dan VI. Untuk lebih jelasnya sampel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1	2	3	4	5
1.	IV	6 orang	8 orang	14 orang
2	V	12 orang	3 orang	15 orang
3	VI	6 orang	9 orang	15 orang
Σ		24 orang	20 orang	44 orang

Tabel. 3.2. Sampel Penelitian (Sumber: Tata Usaha SDN No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar Tahun Ajaran 2017-2018)

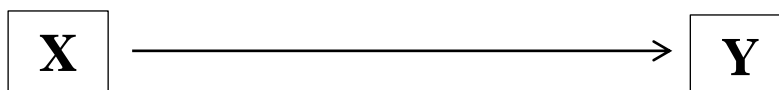
C. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang akan diamati dalam penelitian ini yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah kepribadian guru sebagai variabel bebas (independen) sedangkan variabel Y dalam penelitian ini adalah karakter peserta didik sebagai variabel terikat (dependen).

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian guru dengan karakter peserta didik SDN No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar sehingga desain penelitian atau rencana penelitian yang dipergunakan oleh peneliti guna mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan tentang hubungan antara dua variabel dapat dilihat seperti model berikut ini:



Keterangan:

Variabel X: Kompetensi Kepribadian Guru

Variabel Y: Karakter Peserta Didik

D. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian yang

sesuai dengan variabel dalam judul penelitian ini sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya sebagai berikut:

- 1) Kepribadian guru adalah setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku seorang guru yang menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja diri sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- 2) Karakter peserta didik adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada peserta didik sebagai hasil dan pembawaan dari lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk menyaring informasi yang dapat menggambarkan statistik variabel penelitian. Instrument penelitian dalam suatu penelitian adalah hal yang sangat penting sebab data yang dikumpulkan itu merupakan bahan pengujian hipotesis yang telah direncanakan. Instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket/kuisisioner untuk mengukur kompetensi kepribadian guru dan karakter peserta didik

Pernyataan angket tersebut terdiri dari pernyataan positif maupun pernyataan negatif. Bentuk pernyataan positif masing-masing pilihan diberi bobot secara berurutan 5, 4, 3, 2, dan 1 sebaliknya untuk pernyataan negatif masing-masing pilihan diberi bobot secara berurutan 1, 2, 3, 4, dan 5. Tujuan dari angket

skala likert ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap karakter peserta didik di SDN No, 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar dengan respondennya peserta didik kelas IV, V, dan VI.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan alat pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini teknik yang akan digunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengamati keadaan lingkungan sekolah baik secara keseluruhan ataupun melihat tingkah laku peserta didik yang menjadi sampel penelitian selama dalam lingkungan sekolah baik dalam kelas maupun di luar kelas. observasi juga dilakukan bukan hanya terhadap peserta didik tetapi juga pengamatan kepada tingkah laku guru selama di sekolah baik kepada peserta didiknya, ataupun warga sekolah lainnya. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kepribadian guru maupun karakter peserta didik.

2. Angket

Angket yaitu sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui Teknik ini termasuk untuk memperoleh data mengenai kompetensi kepribadian guru maupun karakter peserta didik itu sendiri. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket *skala likert*

yaitu angket dalam bentuk pernyataan dengan alternatif jawaban Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-Kadang (KK), Pernah (P), dan Sangat Tidak Pernah (STP).

3. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu. Wawancara dilaksanakan lisan dalam pertemuan muka secara individual. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Data yang diperoleh dalam wawancara ini yaitu gambaran tentang kepribadian guru serta karakter peserta didik yang ada khususnya peserta didik kelas IV, V, dan VI.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Data yang terkumpul dari hasil angket/kuisisioner dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk statistik, namun menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengolahan data, dan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram agar memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa. Sesuai dengan pengertian diatas, data akan dikelompokkan dan dikumpulkan dalam distribusi frekuensi sesuai dengan kategori yang dipresentasikan. Berikut rumus presentasi distribusi frekuensi menurut Subana (2000:12):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah frekuensi

2) Statitik Analisis

Guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kompetensi kepribadian guru (variabel X) terhadap karakter peserta didik (variabel Y), maka dilakukan analisis data dengan menggunakan rumus *product moment*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah Pearson Correlation Product Moment (Sugiyono, 2013:216). Menurut Sugiyono (2013:248) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan

metode analisis korelasi *Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{ N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2 \right\} \left\{ N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right\}}}$$

$$\sqrt{\left\{ N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2 \right\} \left\{ N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right\}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Indeks korelasi *pearson product moment*
 N = Jumlah sampel
 $\sum XY$ = Nilai kompetensi kepribadian guru dan karakter peserta didik
 $\sum X$ = Jumlah nilai kompetensi kepribadian guru
 $\sum Y$ = Jumlah nilai karakter peserta didik
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai kompetensi kepribadian guru
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai karakter peserta didik

Untuk menaksir nilai koefisien variabel X dan variabel Y digunakan interpretasi nilai sebagai berikut :

Banyaknya Nilai r	Interprestasi
1	2
Antara 0,81 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,61 sampai dengan 0,80	Cukup
Antara 0,41 sampai dengan 0,60	Agak rendah
Antara 0,21 sampai dengan 0,40	Rendah
Antara 0,01 sampai dengan 0,20	Sangat rendah (tak berkorelasi)

Tabel 3.3. Interpretasi Nilai r

Interprestasi nilai r digunakan untuk mengetahui apakah variabel X dan Y terdapat hubungan yang sangat rendah (tak berkorelasi), rendah, agak rendah, cukup, dan korelasi tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai kompetensi kepribadian guru terhadap karakter peserta didik yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, instrument angket, dan dokumentasi merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Hasil penelitian yang diperoleh akan disajikan dengan menggunakan analisis statistic deskriptif guna memperoleh gambaran tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap peserta didik SDN No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar, kemudian dilakukan analisis *pearson product moment* untuk menguji hipotesis penelitian. Berikut akan disajikan dan dibahas mengenai hasil penelitian yang diperoleh:

1. Hasil Penelitian Kompetensi Kepribadian Guru

Penelitian kompetensi kepribadian guru bertujuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap karakter peserta didik. Hal yang dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada sampel penelitian. Pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam angket dipilih dari indikator-indikator aspek kompetensi kepribadian guru.

Indikator-indikator yang dipilih berdasarkan aspek-aspek kompetensi kepribadian guru yaitu: (1) Perilaku sesuai norma dan etika yang baik di dalam kelas maupun di luar kelas terdapat dalam pernyataan nomor 1 dan 2;

(2) Dapat menunjukkan perilaku yang baik secara berkesinambungan dan tidak situasional dalam menerapkan peraturan sekolah terdapat pada pernyataan nomor 20; (3) Mampu membuat keputusan tanpa terpengaruh oleh orang lain terdapat pada pernyataan nomor 18 dan 19; (4) Mengambil keputusan yang bijaksana dan adil yang diketahui oleh para peserta didik terdapat pada pernyataan 16 dan 17; (5) Mau menerima masukan dan menghargai pendapat siswa terdapat pada pernyataan nomor 14 dan 15; (6) Empati terhadap permasalahan siswa terdapat pada pernyataan nomor 13; (7) Dapat menempatkan diri secara tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi terdapat pada pernyataan nomor 10, 11, dan 12; (8) Mengutamakan kedisiplinan dengan tidak mengabaikan aspek humor dalam kondisi tertentu terdapat pada pernyataan nomor 8 dan 9; (9) Banyak digemari siswa karena perilakunya yang baik dapat dijadikan contoh terdapat pada pernyataan nomor 6 dan 7; (10) Memiliki perilaku jujur dan suka menolong kepada orang lain terdapat pada pernyataan nomor 5; dan (11) Memiliki pengetahuan keagamaan yang luas terdapat pada pernyataan nomor 3 dan 4. Berikut data-data hasil penelitian berdasarkan angket tentang kompetensi kepribadian guru pada kelas IV, V dan VI:

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4	5
1	Pada saat di luar kelas, guru tidak menyapa siswa dengan baik. (negatif)	SS S KK P STP	9 23 3 9 0	20.45% 52.3% 6.8% 20.45% 0%
Jumlah			44	100%
2	Guru selalu datang tepat waktu dan menjalankan tugasnya kecuali ada keperluan yang mendesak. (positif)	SS S KK P STP	21 20 0 3 0	47.7% 45.5% 0% 6.8% 0%
Jumlah			44	100%
3	Guru membenarkan adab berdo'a dan ucapan berdo'a siswa yang kurang tepat. (positif)	SS S KK P STP	18 7 9 8 2	40.9% 15.9% 20.5% 18.2% 4.5%
Jumlah			44	100%
4	Guru mengajak siswa membaca do'a sebelum dan sesudah belajar. (positif)	SS S KK P STP	34 10 0 0 0	77.3% 22.7% 0% 0% 0%
Jumlah			44	100%
5	Apabila siswa kesulitan mengenai materi pelajaran tertentu, guru akan membantu dengan sabar. (positif)	SS S KK P	32 9 0 3	77.7% 20.5% 0% 6.8%

1	2	3	4	5
		STP	0	0%
Jumlah			44	100%
6	Siswa dapat belajar untuk sabar dan pantang menyerah dalam belajar karena contoh perilaku sabar dari guru. (positif)	SS	26	59.1%
		S	14	31.9%
		KK	2	4.5%
		P	2	4.5%
		STP	0	0%
Jumlah			44	100%
7	Guru dapat memberikan teladan yang baik kepada para siswa salah satunya dengan berpakaian rapi dan sopan. (positif)	SS	33	75% %
		S	7	15.9%
		KK	1	2.3%
		P	3	6.8%
		STP	0	0%
Jumlah			44	100%
8	Apabila ada siswa yang mengobrol saat pelajaran berlangsung akan ditegur oleh guru namun secara halus. (positif)	SS	23	52.3%
		S	7	15.9%
		KK	4	9.1%
		P	10	22.7%
		STP	0	0%
Jumlah			44	100%
9	Guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman selama proses pembelajaran. (positif)	SS	20	45.5%
		S	21	47.7%
		KK	0	0%
		P	3	6.8%
		STP	0	0%
Jumlah			44	100%
10	Bahasa yang digunakan oleh guru saat berkomunikasi dengan siswa komunikatif dan mudah	SS	22	50%
		S	6	13.6%
		KK	13	29.6%

1	2	3	4	5
	dipahami. (positif)	P	3	6.8%
		STP	0	0%
Jumlah			44	100%
11	Guru dapat memberikan nasihat yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. (positif)	SS	20	45.4%
		S	21	47.7%
		KK	1	2.3%
		P	1	2.3%
		STP	1	2.3%
Jumlah			44	100%
12	Siswa tidak dapat berbincang bincang dengan guru secara nyaman mengenai berbagai macam topik. (negatif)	SS	3	6.8%
		S	14	31.8%
		KK	15	34.1%
		P	9	20.5%
		STP	3	6.8%
Jumlah			44	100%
13	Guru menanyakan terlebih dahulu permasalahan apa saja yang dialami siswa sebelum memberikan arahan. (positif)	SS	14	31.9%
		S	7	15.9%
		KK	17	38.6%
		P	6	13.6%
		STP	0	0%
Jumlah			44	100%
14	Pada saat siswa mengeluarkan pendapat, guru menerima dan mempertimbangkan pendapat siswa dengan baik. (positif)	SS	33	75%
		S	11	25%
		KK	0	0%
		P	0	0%
		STP	0	0%
Jumlah			44	100%
15	Guru terbuka dalam menerima masukan atau saran dari siswa.	SS	5	11.4%
		S	12	27.3%

1	2	3	4	5
	(positif)	KK	9	20.4%
		P	16	36.4%
		STP	2	4.5%
Jumlah			44	100%
16	Guru dapat menengahi perdebatan antar siswa dan memberikan solusinya. (positif)	SS	26	59.1%
		S	9	20.5%
		KK	6	13.6%
		P	3	6.8%
		STP	0	0%
Jumlah			44	100%
17	Guru tidak pernah memihak kepada salah satu siswa ketika ada masalah antar siswa. (positif)	SS	21	47.7%
		S	7	15.9%
		KK	10	22.7%
		P	4	9.1%
		STP	2	4.6%
Jumlah			44	100%
18	Pada saat siswa meminta pendapat mengenai suatu hal, guru dapat memberikan solusi tanpa terpengaruh pihak lain. (positif)	SS	26	59.1%
		S	12	27.3%
		KK	3	6.8%
		P	3	6.8%
		STP	0	0%
Jumlah			44	100%
19	Guru membiarkan siswa berlarut-larut menghadapi permasalahan dan tidak mencari solusinya. (negatif)	SS	15	34.1%
		S	17	38.6%
		KK	5	11.4%
		P	4	9.1%
		STP	3	6.8%
Jumlah			44	100%
20	Dalam memberikan hukuman,	SS	29	66%

1	2	3	4	5
	guru memberikan hukuman sesuai dengan peraturan sekolah dan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan siswa. (positif)	S KK P STP	7 6 2 0	15.9% 13.6% 4.5% 0%
Jumlah			44	100%

Tabel 4.1. Data persentase hasil angket kompetensi kepribadian guru SDN No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar

Pada tabel 4.1. di atas diperoleh keterangan tentang persentase kompetensi kepribadian guru yang dapat disimpulkan rata-rata persentase dengan respon Sangat Sering (SS) sebanyak 430 respon sebesar 48.9%, respon Sering (S) sebanyak 241 respon sebesar 27.4%, respon Kadang-Kadang (KK) sebanyak 104 respon sebesar 11.8%, respon Pernah (P) sebanyak 92 respon sebesar 10.4%, dan respon Sangat Tidak Pernah (STP) sebanyak 13 respon sebesar 1.5% dari jumlah keseluruhan respon yaitu 880 respon.

2. Hasil Penelitian Karakter Peserta Didik

Penelitian karakter peserta didik bertujuan untuk mengetahui karakter peserta didik disuatu sekolah. Hal yang dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada sampel penelitian. Pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam angket dipilih dari indikator-indikator aspek karakter peserta didik. Indikator-indikator yang dipilih yaitu: (1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya terdapat pada pernyataan nomor 2; (2) Kemandirian dan tanggung jawab terdapat pada pernyataan nomor 3, 4, 5, dan 7; (3) Kejujuran/amanah, bijaksana terdapat pada pernyataan nomor 8, 9, dan 10; (4) Hormat dan santun

terdapat pada pernyataan nomor 11 dan 12; (5) Dermawan, suka menolong dan gotong royong terdapat pada pernyataan nomor 6 dan 19; (6) Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras terdapat pada pernyataan nomor 13, 15, dan 16; (7) Kepemimpinan dan keadilan terdapat pada pernyataan nomor 20; (8) Baik dan rendah hati terdapat pada pernyataan nomor 14 dan 18; dan (9) Toleransi kedamaian dan kesatuan terdapat pada pernyataan nomor 1 dan 17. Berikut data-data hasil penelitian berdasarkan angket tentang karakter peserta didik pada kelas IV, V dan VI:

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4	5
1	Saya selalu mengikuti upacara setiap hari senin (positif)	SS S KK P STP	33 7 1 3 0	75% 15.9% 2.3% 6.8% 0%
Jumlah			44	100%
2	Saya selalu berdo'a sebelum dan sesudah proses pembelajaran. (positif)	SS S KK P STP	35 8 1 0 0	79.5% 18.2% 2.3% 0% 0%
Jumlah			44	100%
3	Saya selalu datang ke sekolah tepat pada waktunya. (positif)	SS S KK P STP	34 7 3 0 0	77.3% 15.9% 6.8% 0% 0%

1	2	3	4	5
Jumlah			44	100%
4	Saya selalu berada di dalam kelas sebelum pelajaran dimulai. (positif)	SS	34	77.3%
		S	10	22.7%
		KK	0	0%
		P	0	0%
		STP	0	0%
Jumlah			44	100%
5	Saya menyelesaikan tugas sekolah tepat pada waktunya. (positif)	SS	31	70.4%
		S	12	27.3%
		KK	1	2.3%
		P	0	0%
		STP	0	0%
Jumlah			44	100%
6	Saya merasa senang jika mengikuti kegiatan kerja bakti di sekolah. (positif)	SS	32	72.7%
		S	12	27.3%
		KK	0	0%
		P	0	0%
		STP	0	0%
Jumlah			44	100%
7	Saya akan menjaga nama baik sekolah kapanpun dan dimanapun. (positif)	SS	38	86.4%
		S	6	13.6%
		KK	0	0%
		P	0	0%
		STP	0	0%
Jumlah			44	100%
8	Saya berkata jujur dan mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta. (positif)	SS	34	77.3%
		S	6	13.6%
		KK	4	9.1%
		P	0	0%

1	2	3	4	5
		STP	0	0%
Jumlah			44	100%
9	Saya tidak akan menyontek atau berlaku curang saat ulangan. (positif)	SS	35	79.6%
		S	6	13.6%
		KK	3	6.8%
		P	0	0%
		STP	0	0%
Jumlah			44	100%
10	Saya selalu mengembalikan barang yang bukan hak saya. (positif)	SS	35	79.6%
		S	7	15.9%
		KK	2	4.5%
		P	0	0%
		STP	0	0%
Jumlah			44	100%
11	Saya selalu menyapa guru dan teman-teman saat bertemu. (positif)	SS	37	84.1%
		S	7	15.9%
		KK	0	0%
		P	0	0%
		STP	0	0%
Jumlah			44	100%
12	Saya menghormati guru, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. (positif)	SS	31	70.4%
		S	12	27.3%
		KK	1	2.3%
		P	0	0%
		STP	0	0%
Jumlah			44	100%
13	Saya akan tampil jika diminta oleh guru untuk mengerjakan soal latihan didepan kelas. (positif)	SS	34	77.3%
		S	10	22.7%
		KK	0	0%

1	2	3	4	5
		P	0	0%
		STP	0	0%
Jumlah			44	100%
14	Saya tidak akan merasa sombong jika mendapatkan pujian baik dari guru, teman dan siapa saja. (positif)	SS	34	77.3%
		S	10	22.7%
		KK	0	0%
		P	0	0%
		STP	0	0%
Jumlah			44	100%
15	Saya selalu bertanya kalau ada materi pelajaran yang diterangkan belum jelas atau susah untuk dimengerti. (positif)	SS	18	40.9%
		S	16	36.4%
		KK	7	15.9%
		P	2	4.5%
		STP	1	2.3%
Jumlah			44	100%
16	Saya belajar setiap hari meski cuma sebentar. (positif)	SS	25	56.8%
		S	15	34.1%
		KK	3	6.8%
		P	1	2.3%
		STP	0	0%
Jumlah			44	100%
17	Saya tidak akan mengganggu teman yang sedang belajar. (positif)	SS	35	79.6%
		S	6	13.6%
		KK	3	6.8%
		P	0	0%
		STP	0	0%
Jumlah			44	100%
18	Saya akan meminta maaf jika melakukan kesalahan. (positif)	SS	31	70.5%
		S	10	22.7%

1	2	3	4	5
		KK	3	6.8%
		P	0	0%
		STP	0	0%
Jumlah			44	100%
19	Saya akan membantu teman yang sedang kesusahan. (positif)	SS	31	70.5%
		S	13	29.5%
		KK	0	0%
		P	0	0%
		STP	0	0%
Jumlah			44	100%
20	Saya berteman dengan siapa saja tanpa mengenal status, suku, agama maupun ras. (positif)	SS	29	65.9%
		S	8	18.2%
		KK	4	9.1%
		P	2	4.5%
		STP	1	2.3%
Jumlah			44	100%

Tabel 4.2. Data persentase hasil angket karakter peserta didik SDN No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar

Pada tabel 4.2. di atas diperoleh keterangan tentang persentase karakter peserta didik yang dapat disimpulkan rata-rata persentase dengan respon Sangat Sering (SS) sebanyak 646 respon sebesar 73.4%, respon Sering (S) sebanyak 188 respon sebesar 21.4%, respon Kadang-Kadang (KK) sebanyak 36 respon sebesar 4.1%, respon Pernah (P) sebanyak 8 respon sebesar 0.9%, dan respon Sangat Tidak Pernah (STP) sebanyak 2 respon sebesar 0.2% dari jumlah keseluruhan respon yaitu 880 respon.

Tabel 4.1 dan tabel 4.2 di atas menunjukkan hasil dari angket kompetensi kepribadian guru sebagai variabel X dan karakter peserta didik sebagai variabel Y dari penelitian pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap karakter peserta didik SDN No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar. Sehingga tabel perhitungan untuk memperoleh koefisien korelasi antara variabel X (kompetensi kepribadian guru) dengan variabel Y (karakter peserta didik) dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	X	Y	XY	X²	Y²
1	2	3	4	5	6
1	79	92	7268	6241	8464
2	81	90	7290	6561	8100
3	75	93	6975	5625	8649
4	70	90	6300	4900	8100
5	74	91	6734	5476	8281
6	87	95	8265	7569	9025
7	88	94	8272	7744	8836
8	86	93	7998	7396	8649
9	84	94	7896	7056	8836
10	89	92	8188	7921	8464
11	76	85	6460	5776	7225
12	77	90	6930	5929	8100
13	89	92	8188	7921	8464
14	82	88	7216	6724	7744
15	80	97	7760	6400	9409
16	80	96	7680	6400	9216
17	74	94	6956	5476	8836
18	68	88	5984	4624	7744
19	74	90	6660	5476	8100

1	2	3	4	5	6
20	89	99	8811	7921	9801
21	91	99	9009	8281	9801
22	85	97	8245	7225	9409
23	86	99	8514	7396	9801
24	89	96	8544	7921	9216
25	76	81	6156	5776	6561
26	77	92	7084	5929	8464
27	92	100	9200	8564	10000
28	82	96	7872	6724	9216
29	87	91	7917	7569	8281
30	82	99	8118	6724	9801
31	81	97	7857	6561	9409
32	78	95	7410	6084	9025
33	76	90	6840	5776	8100
34	75	89	6675	5625	7921
35	89	98	8722	7921	9604
36	91	97	8827	8281	9409
37	87	96	8352	7569	9216
38	88	98	8624	7744	9604
39	90	97	8730	8100	9409
40	78	87	6786	6084	7569
41	80	95	7600	6400	9025
42	90	96	8640	8100	9216
43	85	95	8075	7225	9025
44	86	93	7998	7396	8649
Σ	3623	4116	339626	300111	385774

Tabel 4.3. Data hasil perhitungan untuk memperoleh korelasi pada variabel X dengan variabel Y

Berdasarkan data-data pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah dari sampel ($\sum N$) sebanyak 44 orang, jumlah keseluruhan nilai dari variabel X ($\sum X$) sebanyak 3623, jumlah keseluruhan nilai dari variabel Y ($\sum Y$) sebanyak 4116, jumlah keseluruhan nilai dari variabel X dikalikan dengan variabel Y ($\sum XY$) sebanyak 339626, jumlah keseluruhan nilai kuadrat variabel X ($\sum X^2$) sebanyak 300111, dan jumlah keseluruhan nilai kuadrat variabel Y ($\sum Y^2$) sebanyak 385774. Selanjutnya hasil perhitungan diatas akan diuji keabsahannya dengan menggunakan *pearson product moment* untuk mengetahui tingkat korelasi antara variabel X dan variabel Y yaitu:

$$N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)$$

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{ N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2 \right\} \left\{ N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right\}}}$$

$$44 \cdot 339626 - (3623)(4116)$$

$$r_{xy} = \frac{44 \cdot 339626 - (3623)(4116)}{\sqrt{\left\{ 44 \cdot 300111 - (3623)^2 \right\} \left\{ 44 \cdot 385774 - (4116)^2 \right\}}}$$

$$14943544 - 14912268$$

$$r_{xy} = \frac{14943544 - 14912268}{\sqrt{\left\{ 13204884 - 13126129 \right\} \left\{ 16974056 - 16941456 \right\}}}$$

$$31276$$

$$r_{xy} = \frac{31276}{\sqrt{\left\{ 78755 \right\} \left\{ 32600 \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{31276}{\sqrt{2567413000}}$$

$$r_{xy} = \frac{31267}{50669,64}$$

$$r_{xy} = 0,617$$

Setelah data penelitian dianalisis dan di uji “r” diperoleh harga r hitung sebesar 0,617. Sedangkan harga koefisien r tabel dengan taraf signifikan 5% dan N = 42 sebesar 0,297. Hal tersebut membuat harga r hitung lebih besar daripada harga r tabel. Jadi, dapat dikatakan “ada pengaruh antara variabel x (kompetensi kepribadian guru) dan variabel y (karakter peserta didik)”. Dengan demikian terbukti bahwa pengaruh kompetensi kepribadian guru dengan karakter peserta didik khususnya di SDN No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar adalah linear (positif) dan mempunyai pengaruh satu sama lain. Berikut pedoman interpretasi koefisien korelasi yaitu:

Banyaknya Nilai r	Interprestasi
1	2
Antara 0,81 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,61 sampai dengan 0,80	Cukup
Antara 0,41 sampai dengan 0,60	Agak rendah
Antara 0,21 sampai dengan 0,40	Rendah
Antara 0,01 sampai dengan 0,20	Sangat rendah (tak berkorelasi)

Tabel 4.4. Pedoman untuk memberikan interprestasi koefisien korelasi

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,617 termasuk pada kategori cukup. Jadi, terdapat pengaruh antara kompetensi kepribadian guru terhadap karakter peserta didik SDN No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar.

B. Pembahasan

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui antara kompetensi kepribadian guru terhadap karakter peserta didik khususnya di kelas IV, V, dan VI SDN No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar. Pada bagian ini, dibahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan mengenai kompetensi kepribadian guru sebagai variabel X dan karakter peserta didik sebagai variabel Y secara keseluruhan maupun hasil dari setiap murid. Berdasarkan tabel mengenai skor angket terendah yang diperoleh yaitu 68 dan skor tertinggi yang diperoleh yaitu 100 dengan jumlah dari sampel ($\sum N$) sebanyak 44 orang, jumlah keseluruhan nilai dari variabel X ($\sum X$) sebanyak 3623, jumlah keseluruhan nilai dari variabel Y ($\sum Y$) sebanyak 4116, jumlah keseluruhan nilai dari variabel X dikalikan dengan variabel Y ($\sum XY$) sebanyak 339626, jumlah keseluruhan nilai kuadrat variabel X ($\sum X^2$) sebanyak 300111, dan jumlah keseluruhan nilai kuadrat variabel Y ($\sum Y^2$) sebanyak 385774.

Kemudian dikaji dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial yaitu menghitung nilai koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai nilai dari penunjukan adanya pengaruh dari variabel X (kompetensi kepribadian guru) dan variabel Y (karakter peserta didik) sehingga di dapat r_{hitung} sebesar 0,617 dan dikategorikan “cukup”. Sedangkan harga koefisien r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan $N = 42$ sebesar 0,297. Hal tersebut membuat $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan karakter peserta didik di SDN No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten

Takalar. Hal ini menunjukkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan “ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap karakter peserta didik SDN No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar”, dinyatakan diterima dengan kategori cukup.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofwatul Basiroh, mahasiswa S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2016 dengan Judul Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Akhlak Siswa di Lingkungan Sekolah SMP Negeri 3 Tempel Tahun Pelajaran 2015/2016. Dalam penelitian ini Sofwatul Basiroh menghasilkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan yang dibuktikan dengan hasil analisis data statistik product moment sebesar 0,255 jika hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai r_{94} “r” tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,205, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai r_{xy} lebih besar dari nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5%.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Seseorang dikatakan sebagai guru tidak cukup tahu sesuatu materi yang akan diajarkan, tetapi pertama kali ia harus merupakan seseorang yang memiliki kepribadian dengan segala ciri tingkat kedewasaannya.

Guru menurut Sardiman (2010:125) merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha

pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para peserta didiknya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak hanya semata-mata sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang mengarahkan dan menuntun peserta didik dalam belajar maupun di luar belajar. Dengan kata lain untuk menjadi guru atau pendidik, seseorang harus memiliki suatu kepribadian seorang guru atau seorang pendidik.

Sependapat dengan Sardiman, E. Mulyasa (2013:48) juga menyatakan bahwa "sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibanding profesi lainnya". Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa "guru bisa digugu dan ditiru". Digugu maksudnya bahwa guru pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk peserta didik yang mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.

Sebagai peserta didik yang menjadi target dari seorang guru harus bisa mengambil, meniru, mencontoh atau meneladani sikap-sikap atau kepribadian gurunya yang baik-baik agar dapat membentuk karakter peserta didik yang dapat bersaing di masa depan. Karakter tersebut itulah yang dapat menentukan langkah

seseorang peserta didik kelak. Karakter tersebut haruslah sejak dini di tanamkan oleh peserta didik bisa di mulai dari lingkungan sekolah seperti tanggung jawab terhadap amanah yang telah disampaikan oleh guru, jujur, patuh, dan taat atau mengikuti semua aturan yang berlaku di sekolah. Semua itu tidak lain adalah nilai-nilai yang harus dimiliki oleh peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV, V, dan VI SDN No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar yang mengkaji tentang Kompetensi Kepribadian Guru dan Karakter Peserta Didik yang diketahui melalui data-data yang diperoleh yaitu jumlah dari sampel ($\sum N$) sebanyak 44 orang, jumlah keseluruhan nilai dari variabel X ($\sum X$) sebanyak 3623, jumlah keseluruhan nilai dari variabel Y ($\sum Y$) sebanyak 4116, jumlah keseluruhan nilai dari variabel X dikalikan dengan variabel Y ($\sum XY$) sebanyak 339626, jumlah keseluruhan nilai kuadrat variabel X ($\sum X^2$) sebanyak 300111, dan jumlah keseluruhan nilai kuadrat variabel Y ($\sum Y^2$) sebanyak 385774. Kemudian dikaji dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial yaitu menghitung nilai koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai nilai dari penunjukan adanya pengaruh dari variabel X (kompetensi kepribadian guru) dan variabel Y (karakter peserta didik) sehingga di dapat r_{hitung} sebesar 0,617 dan dikategorikan “cukup”. Sedangkan harga koefisien r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan $N = 42$ sebesar 0,297. Hal tersebut membuat $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan karakter peserta didik di SDN No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar. Hal ini dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian ini yaitu

“ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap karakter peserta didik SDN No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar” dinyatakan diterima.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian yang telah diperoleh di atas, maka dapat diajukan saran kepada kepala sekolah hendaknya lebih memperhatikan sikap ataupun kepribadian guru-gurunya dan memberikan arahan jika sikap atau kepribadian guru tersebut kurang baik. Kepada guru hendaknya lebih meningkatkan kualitas sikap atau kepribadiannya sehingga dapat memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik karena guru sebagai panutan atau contoh dari peserta didik. Kepada peserta didik hendaknya lebih meningkatkan lagi karakter yang baik agar dapat bersaing di masa yang akan datang serta kepada calon peneliti dan calon guru sebaiknya memiliki kepribadian yang baik agar dapat ditiru atau diteladani oleh generasi-generasi muda setelahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Basiroh, Sofwatul. 2016. *Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Aklahk Siswa di Lingkungan Sekolah SMP Negeri 3 Tempel Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Budiningsih, Asri. 2008. *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Getteng, Abd. Rahman. 2009. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Yogyakarta: Graha Guru.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. 2011. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono, 2007. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Republik Indonesia. No. 2 Tahun 1989, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia. No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta
- Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- *KISI-KISI ANGKET PENELITIAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU*
- *KISI-KISI ANGKET PENELITIAN KARAKTER PESERTA DIDIK*
 - *ANGKET/KUISIONER PENELITIAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DAN KARAKTER PESERTA DIDIK*
- *CONTOH ANGKET/KUISIONER RESPON MURID*
 - *TABEL SKOR ANGKET/KUISIONER PENELITIAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DAN KARAKTER PESERTA DIDIK*
 - *TABEL R*
 - *DOKUMENTASI*
 - *PERSURATAN, DLL*

**KISI-KISI ANGKET/KUISSIONER PENELITIAN KOMPETENSI
KEPRIBADIAN GURU**

Aspek Kompetensi Kepribadian Guru	Indikator	Item
Kepribadian yang mantap dan stabil	Perilaku sesuai norma dan etika yang baik di dalam kelas maupun di luar kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Pada saat di luar kelas, guru tidak menyapa siswa dengan baik. • Kecuali ada keperluan yang mendesak, guru mengajar sesuai jadwal
	Dapat menunjukkan perilaku yang baik secara berkesinambungan dan tidak situasional dalam menerapkan peraturan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam memberikan hukuman, guru memberikan hukuman sesuai dengan peraturan sekolah
Kepribadian yang dewasa	Mampu membuat keputusan tanpa terpengaruh oleh orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Pada saat siswa meminta pendapat mengenai suatu hal, guru dapat memberikan solusi tanpa terpengaruh pihak lain • Guru membiarkan siswa berlarut-larut menghadapi permasalahan, melainkan ia mencari solusinya
	Mengambil keputusan yang bijaksana dan adil yang diketahui oleh para	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dapat menengahi perdebatan antar siswa dan memberikan solusinya

	peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru tidak pernah memihak kepada salah satu siswa ketika ada masalah antar siswa
Kepribadian yang arif	Mau menerima masukan dan menghargai pendapat siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Pada saat siswa mengeluarkan pendapat, guru menerima dan mempertimbangkan pendapat siswa dengan baik • Guru terbuka dalam menerima masukan atau saran dari siswa
	Empati terhadap permasalahan siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan terlebih dahulu permasalahan apa saja yang dialami siswa sebelum memberikan arahan
Kepribadian yang berwibawa	Dapat menempatkan diri secara tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa yang digunakan oleh guru saat berkomunikasi dengan siswa komunikatif dan mudah dipahami • Guru dapat memberikan nasihat yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa • Siswa tidak dapat berbincang bincang dengan guru secara nyaman mengenai berbagai macam topik
	Mengutamakan kedisiplinan dengan tidak mengabaikan	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila ada siswa yang mengobrol saat pelajaran berlangsung akan ditegur

	aspek humor dalam kondisi tertentu	<p>oleh guru namun secara halus</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman selama proses pembelajaran
Menjadi teladan bagi peserta didik	Banyak digemari siswa karena perilakunya yang baik dapat dijadikan contoh	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat belajar untuk sabar dan pantang menyerah dalam belajar karena contoh perilaku sabar dari guru • Guru dapat memberikan teladan yang baik kepada para siswa
Berakhlak mulia	Memiliki perilaku jujur dan suka menolong kepada orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila siswa kesulitan mengenai materi pelajaran tertentu, guru akan membantu dengan sabar dan terbuka
	Memiliki pengetahuan keagamaan yang luas	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengetahui dan mendalami ilmu agama dengan baik • Guru bertindak berdasarkan ajaran agama

KISI-KISI ANGKET/KUISIONER PENELITIAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Aspek Karakter Peserta Didik	Item
Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya	<ul style="list-style-type: none">• Saya selalu berdo'a sebelum dan sesudah proses pembelajaran.
Kemandirian dan tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none">• Saya selalu datang ke sekolah tepat pada waktunya.• Saya selalu berada di dalam kelas sebelum pelajaran dimulai.• Saya menyelesaikan tugas sekolah tepat pada waktunya.• Saya akan menjaga nama baik sekolah kapanpun dan dimanapun.
Kejujuran/amanah, bijaksana	<ul style="list-style-type: none">• Saya berkata jujur dan mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta.• Saya tidak akan menyontek atau berlaku curang saat ulangan.• Saya selalu mengembalikan barang yang bukan hak saya.
Hormat dan santun	<ul style="list-style-type: none">• Saya selalu menyapa guru dan teman-teman saat bertemu.• Saya menghormati guru, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
Dermawan, suka menolong dan gotong royong	<ul style="list-style-type: none">• Saya merasa senang jika mengikuti kegiatan kerja bakti di sekolah.• Saya akan membantu teman yang sedang kesusahan.
Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras	<ul style="list-style-type: none">• Saya akan tampil jika diminta oleh guru untuk mengerjakan soal latihan didepan kelas.• Saya selalu bertanya kalau ada materi pelajaran yang diterangkan

	<p>belum jelas atau susah untuk dimengerti.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya belajar setiap hari meski cuma sebentar.
Kepemimpinan dan keadilan	<ul style="list-style-type: none"> • Saya berteman dengan siapa saja tanpa mengenal status, suku, agama maupun ras.
Baik dan rendah hati	<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak akan merasa sombong jika mendapatkan pujian baik dari guru, teman dan siapa saja. • Saya akan meminta maaf jika melakukan kesalahan.
Toleransi kedamaian dan kesatuan	<ul style="list-style-type: none"> • Saya selalu mengikuti upacara setiap hari senin. • Saya tidak akan mengganggu teman yang sedang belajar.

**KUISIONER PENELITIAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DAN
KARAKTER PESERTA DIDIK**

Nama Peserta Didik : _____

Kelas : _____

Petunjuk menjawab pertanyaan/ Pernyataan !

1. Membaca Basmalah (Bismillahirrahmanirrahim) terlebih dahulu.
2. Menulis nama lengkap ditempat yang telah disediakan
3. Baca soal dengan teliti dan jawab pertanyaan dengan memberikan tanda centang () di salah satu jawaban yang dipilih. Jawaban yang bisa dipilih yaitu:
 - a. SS = Sangat Sering
 - b. S = Sering
 - c. KK = Kadang-Kadang
 - d. P = Pernah
 - e. STP = Sangat Tidak Pernah
4. Jawaban tidak akan mempengaruhi nilai dari guru.
5. Terakhir cek seluruh pertanyaan dan jawaban, jangan sampai ada yang terlewatkan.

A. Kompetensi Kepribadian Guru

No.	Item Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KK	P	STP
1	Pada saat di luar kelas, guru tidak menyapa siswa dengan baik.					
2	Guru selalu datang tepat waktu dan menjalankan tugasnya kecuali ada keperluan yang mendesak.					
3	Guru membenarkan adab berdo'a dan ucapan berdo'a siswa yang kurang tepat.					
4	Guru mengajak siswa membaca do'a sebelum dan sesudah belajar.					

5	Apabila siswa kesulitan mengenai materi pelajaran tertentu, guru akan membantu dengan sabar.					
6	Siswa dapat belajar untuk sabar dan pantang menyerah dalam belajar karena contoh perilaku sabar dari guru.					
7	Guru dapat memberikan teladan yang baik kepada para siswa salah satunya dengan berpakaian rapi dan sopan.					
8	Apabila ada siswa yang mengobrol saat pelajaran berlangsung akan ditegur oleh guru namun secara halus.					
9	Guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman selama proses pembelajaran.					
10	Bahasa yang digunakan oleh guru saat berkomunikasi dengan siswa komunikatif dan mudah dipahami.					
11	Guru dapat memberikan nasihat yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.					
12	Siswa tidak dapat berbincang bincang dengan guru secara nyaman mengenai berbagai macam topik.					
13	Guru menanyakan terlebih dahulu permasalahan apa saja yang dialami siswa sebelum memberikan arahan.					
14	Pada saat siswa mengeluarkan pendapat, guru menerima dan mempertimbangkan pendapat siswa dengan baik.					
15	Guru terbuka dalam menerima masukan atau saran dari siswa.					
16	Guru dapat menengahi perdebatan antar siswa dan memberikan solusinya.					

17	Guru tidak pernah memihak kepada salah satu siswa ketika ada masalah antar siswa.					
18	Pada saat siswa meminta pendapat mengenai suatu hal, guru dapat memberikan solusi tanpa terpengaruh pihak lain.					
19	Guru membiarkan siswa berlarut-larut menghadapi permasalahan dan tidak mencari solusinya.					
20	Dalam memberikan hukuman, guru memberikan hukuman sesuai dengan peraturan sekolah dan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan siswa.					

B. Karakter Peserta Didik

No.	Item Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KK	P	STP
1	Saya selalu mengikuti upacara setiap hari senin					
2	Saya selalu berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran.					
3	Saya selalu datang ke sekolah tepat pada waktunya.					
4	Saya selalu berada di dalam kelas sebelum pelajaran dimulai.					
5	Saya menyelesaikan tugas sekolah tepat pada waktunya.					
6	Saya merasa senang jika mengikuti kegiatan kerja bakti di sekolah.					
7	Saya akan menjaga nama baik sekolah kapanpun dan dimanapun.					

8	Saya berkata jujur dan mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta.					
9	Saya tidak akan menyontek atau berlaku curang saat ulangan.					
10	Saya selalu mengembalikan barang yang bukan hak saya.					
11	Saya selalu menyapa guru dan teman-teman saat bertemu.					
12	Saya menghormati guru, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.					
13	Saya akan tampil jika diminta oleh guru untuk mengerjakan soal latihan didepan kelas.					
14	Saya tidak akan merasa sombong jika mendapatkan pujian baik dari guru, teman dan siapa saja.					
15	Saya selalu bertanya kalau ada materi pelajaran yang diterangkan belum jelas atau susah untuk dimengerti.					
16	Saya belajar setiap hari meski cuma sebentar.					
17	Saya tidak akan mengganggu teman yang sedang belajar.					
18	Saya akan meminta maaf jika melakukan kesalahan.					
19	Saya akan membantu teman yang sedang kesusahan.					
20	Saya berteman dengan siapa saja tanpa mengenal status, suku, agama maupun ras.					

TABEL SKOR ANGKET/KUISSIONER PENELITIAN

A. Kompetensi Kepribadian Guru

No. Urut	Pernyataan Berdasarkan Indikator																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Skor
1	4	4	2	4	5	5	5	5	4	3	5	3	3	5	1	3	5	4	4	5	79
2	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	3	3	5	2	4	2	3	5	5	81
3	2	5	5	4	5	5	5	2	5	3	2	3	3	5	4	5	3	4	3	2	75
4	4	4	2	4	5	4	2	5	4	2	4	2	2	5	5	2	4	5	2	3	70
5	4	2	5	5	4	3	5	4	5	4	4	4	2	4	2	3	2	4	4	4	74
6	2	5	3	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	2	5	87
7	4	5	1	5	5	4	3	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	5	5	5	88
8	4	5	4	5	2	5	5	2	4	5	4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	86
9	5	5	4	5	5	5	4	5	4	3	5	2	3	5	4	5	1	5	4	5	84
10	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	4	5	5	4	5	89
11	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	76
12	4	4	2	5	4	5	5	2	2	5	5	1	4	5	2	5	5	2	5	5	77
13	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	4	5	3	5	3	5	5	5	89
14	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	4	3	3	5	2	5	5	5	1	3	82
15	4	4	2	5	5	5	5	5	4	3	5	3	3	5	1	3	5	4	4	5	80
16	5	5	5	5	5	5	5	2	4	3	4	3	3	5	2	4	2	3	5	5	80
17	2	5	5	4	5	5	5	2	5	3	1	3	3	5	4	5	3	4	3	2	74
18	4	4	2	4	5	4	2	5	4	2	4	1	2	5	5	2	4	5	1	3	68
19	4	2	5	5	5	2	5	4	5	4	4	4	2	4	2	3	2	4	4	4	74
20	2	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	2	5	89
21	4	5	1	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	91
22	4	5	4	5	2	5	5	2	4	5	4	4	5	4	2	5	5	5	5	5	85
23	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	2	3	5	4	5	1	5	4	5	86
24	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	4	5	5	4	5	89
25	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	76

26	4	4	2	5	4	5	5	2	2	5	5	1	4	5	2	5	5	2	5	5	77
27	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	3	5	5	5	92
28	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	4	3	3	5	2	5	5	5	1	3	82
29	4	4	3	5	5	4	5	5	4	5	4	5	3	5	4	5	4	5	3	5	87
30	4	4	2	5	5	5	5	5	4	3	5	3	3	5	3	3	5	4	4	5	82
31	5	5	5	5	5	5	5	2	4	3	4	3	3	5	2	4	3	3	5	5	81
32	2	5	5	4	5	5	5	2	5	3	3	3	3	5	4	5	3	4	3	4	78
33	4	4	4	4	5	4	2	5	4	2	4	4	2	5	5	2	4	5	4	3	76
34	4	2	5	5	5	2	5	4	5	4	4	4	2	4	2	3	3	4	4	4	75
35	2	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	89
36	4	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	3	5	5	5	91
37	4	5	4	5	2	5	5	4	4	5	4	4	5	4	2	5	5	5	5	5	87
38	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	2	3	5	4	5	3	5	4	5	88
39	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	4	5	90
40	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	78
41	4	4	2	5	4	5	5	2	2	5	5	4	4	5	2	5	5	2	5	5	80
42	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	3	5	3	5	5	5	90
43	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	4	3	3	5	2	5	5	5	4	3	85
44	4	4	3	5	5	4	4	5	4	5	4	5	3	4	4	5	5	5	3	5	86

B. Karakter peserta didik

No. Urut	Pernyataan Berdasarkan Indikator																				Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	92
2	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	4	90
3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	4	2	93
4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	3	3	5	5	90
5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	91
6	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	95
7	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	94

8	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	93
9	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	94
10	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	4	92
11	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	85
12	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	90
13	2	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	92
14	4	5	5	4	4	4	5	3	5	5	5	5	4	5	3	4	5	4	5	4	88
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	97
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	96
17	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	2	94
18	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	3	3	3	5	5	88
19	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	90
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	99
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	99
22	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	97
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	99
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	96
25	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	1	92
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
28	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
29	5	5	5	4	4	4	5	3	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	91
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	99
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	97
32	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	3	95
33	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	3	3	5	5	90
34	5	5	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	89
35	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	98
36	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	97
37	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	96

38	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	98
39	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	97
40	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	87
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	3	95
42	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	96
43	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	95
44	5	5	5	4	4	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	93

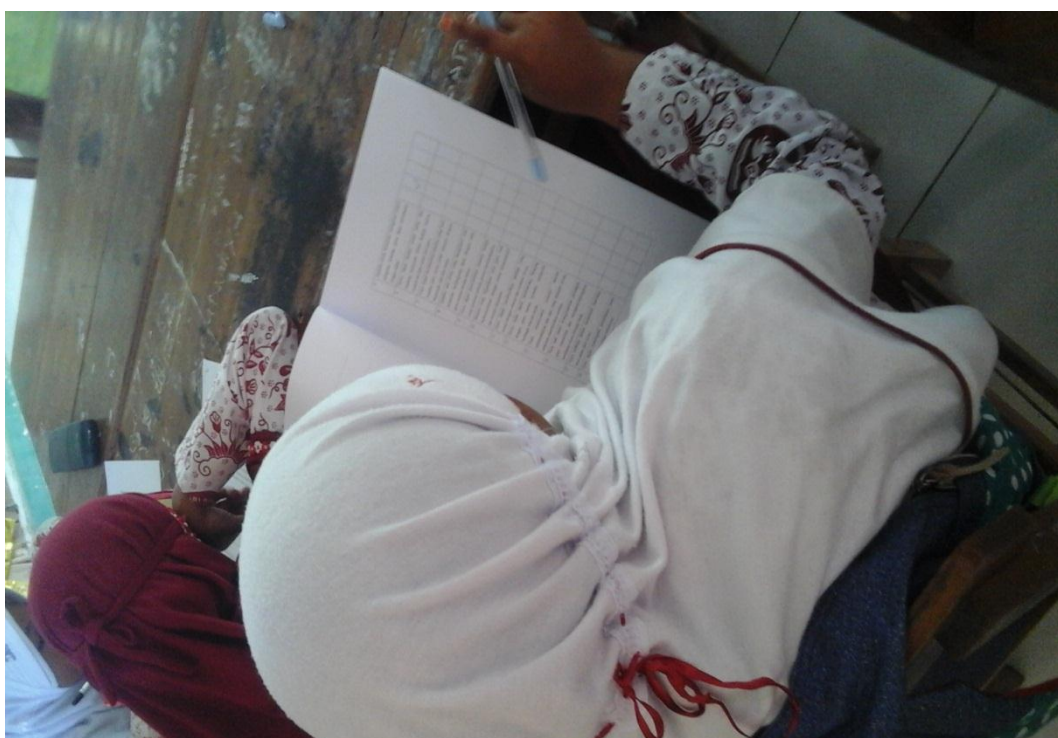
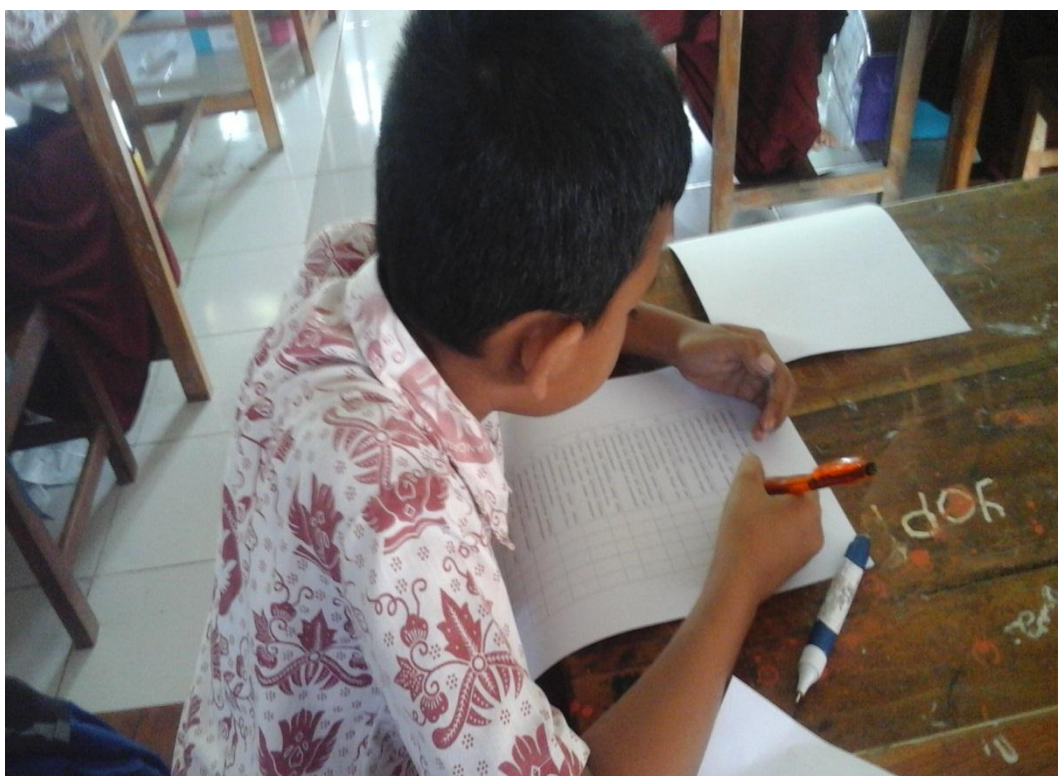
NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

DOKUMENTASI PENELITIAN









RIWAYAT HIDUP



NUR AISYAH M, lahir di Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 28 Agustus 1995. Anak ke-10 dari sepuluh bersaudara dari pasangan Ismail dg. Mumang dan Hj. Suttar dg. Nginga. Penulis menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar SDN No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar pada tahun 2007. Pada tahun 2010 menyelesaikan pendidikan di SMP Negeri 2 Kabupaten Takalar. Pada tahun 2013 menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 1 Kabupaten Takalar, kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar sampai tahun 2017 dengan judul skripsi “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Karakter Peserta Didik SDN No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar”.